

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EJAAN DALAM KALIMAT ANTARA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA,  
DAN DAERAH DAN MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
(Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sastra,  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :  
SRI LESTARI  
NIM : 021224031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2007**

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EJAAN DALAM KALIMAT  
ANTARA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA,  
SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH DAN MAHASISWA PROGRAM  
STUDI SASTRA INDONESIA

(Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sastra,  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004)

Oleh :

Sri Lestari

021224031

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.)

Tanggal 31 Januari 2007

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EJAAN DALAM KALIMAT  
ANTARA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA,  
SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH DAN MAHASISWA PROGRAM  
STUDI SASTRA INDONESIA

(Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sastra,  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004)

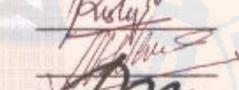
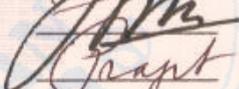
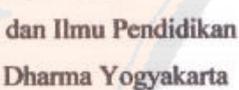
Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Sri Lestari

021224031

Telah dipertahankan di depan panitia penguji  
pada tanggal 13 Februari 2007  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI :

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota	: Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.	
Anggota	: Dr. Pranowo, M. Pd.	
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.	

Yogyakarta, 13 Februari 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dekan

  
Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

## KATA MUTIARA

*Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, demi bulan pabila mengiringinya, demi siang pabila menampakkannya, demi malam pabila menutupinya, demi langit serta pembinaannya, demi bumi serta penghamparannya, dan demi jiwa serta penyempurnaannya.... Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kepasikan dan ketaqwaannya. (QS ASY-SYAMS)*



**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, Bp. Nuryosukanto dan Ibu Parini. Kepada merekalah skripsi ini kuhaturkan yang tentunya tidak akan pernah layak untuk dibanggakan....*

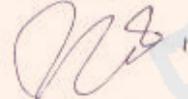


**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Feb 2007

Penulis,



Sri Lestari



**ABSTRAK**

Lestari, Sri. 2007. *Perbedaan Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat antara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia (Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004)*. Yogyakarta : PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dalam memahami ejaan dalam kalimat. Kedua, mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II dalam memahami ejaan dalam kalimat. Ketiga, mendeskripsikan perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Jumlah populasi dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah sebanyak 40 mahasiswa dan populasi dari Program Studi Sastra Indonesia sebanyak 29 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi. Sampel dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah sebanyak 40 mahasiswa. Dari 40 mahasiswa tersebut, 5 mahasiswa tidak diikutkan dalam penelitian karena telah digunakan sebagai uji-coba instrumen penelitian, dan 10 mahasiswa tidak ikut dalam penelitian dengan alasan yang tidak jelas. Jadi, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang ikut dalam penelitian sebanyak 25 mahasiswa. Sampel dari Program Studi Sastra Indonesia sebanyak 29 mahasiswa. Dari 29 mahasiswa tersebut, 5 mahasiswa tidak diikutkan dalam penelitian karena telah digunakan sebagai uji-coba instrumen penelitian, 2 mahasiswa tidak ikut penelitian karena sedang cuti kuliah, dan 8 mahasiswa tidak ikut penelitian dengan alasan yang tidak jelas. Jadi, mahasiswa dari Program Studi Sastra Indonesia yang ikut dalam penelitian sebanyak 14 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata dan uji-t. Skor rata-rata digunakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dalam memahami

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ejaan dalam kalimat, sedangkan uji-t digunakan untuk mencari perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah *hampir sedang*. Kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II adalah *kurang*. Jadi, ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bagi (1) dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, (2) dosen di Program Studi Sastra Indonesia, dan (3) peneliti lain. Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah hendaknya memberikan perhatian yang lebih di bidang ejaan. Di setiap mata kuliah, sebaiknya diberi latihan yang memungkinkan diterapkannya ejaan. Dosen di Program Studi Sastra Indonesia hendaknya juga memberikan perhatian yang lebih di bidang ejaan. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat mengembangkan penelitiannya dari topik ini. Ruang lingkup penelitian dapat diambil dari lingkup yang lebih luas, misalnya dari universitas lain. Instrumen penelitian juga dapat dikembangkan dengan bentuk yang lain, misalnya tes bentuk karangan.

**ABSTRACT**

Lestari, Sri. 2007. *The Difference Ability on Spelling Comprehension in Sentence between Students of Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme and Students of Indonesian Letters Study Programme (A Case Study at Teachers Training and Education Faculty and Letters Faculty of Sanata Dharma University class of 2004)*. Yogyakarta : Thesis. Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This research, has three goals. First is to describe the ability of the students of Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken Ejaan Bahasa Indonesia subject in understanding the spelling in a sentence. Second is to describe the ability of the students of Indonesian Letters Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken Bahasa Indonesia II subject in understanding the spelling in a sentence. Third is to describe the differences of the ability in understanding the spelling in a sentence between the students of Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken the Ejaan Bahasa Indonesia subject and the students of Indonesian Letters Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken Bahasa Indonesia II subject.

The population of this research is the students of Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken Ejaan Bahasa Indonesia subject and the students of Indonesian Letters Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken Bahasa Indonesia II subject. The numbers of the population from Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme are 40 students and the numbers of the population from Indonesian Letters Study Programme are 29 students.

The samples of this research were taken from the whole population. The samples from Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme are 40 students. Five of the students were not involved in the research because they had been involved as the trial and error of the research instrument, and 10 students did not involve in the research with unknown reason. So, the number of the students from Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme who involved in the research was 25 students. The samples from Indonesian Letters Study Programme were 29 students. Five of the students were not involved in the research because they had been involved as trial and error research instrument, 2 students did not involve in the research because they were off from the study, and

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8 students did not involve in the research with unknown reason. So, the number of the students from Indonesian Letters Study Programme who involved in the research was 14 students.

The instrument in this research was an objective test form. The data analysis was done by counting the average score and t-test. The average score was used to find out the average ability of the students in understanding the spelling in a sentence, and the t-test was used to find out the differences of the ability in understanding the spelling in a sentence.

The result of this research shows that the ability to understand the spelling in a sentence of students of Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken the Ejaan Bahasa Indonesia subject is *fairly good*. The ability to understand the spelling in a sentence of students of Indonesian Letters Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken Bahasa Indonesia II subject is *less good*. So, there are some differences in the ability to understand the spelling in a sentence between the students from Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken the Ejaan Bahasa Indonesia subject and the students from Indonesian Letters Study Programme, Sanata Dharma University class of 2004 who have taken Bahasa Indonesia II subject

Based on the research result, the writer gives three suggestions for (1) lecturers in Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme, (2) lecturers in Indonesian Letters Study Programme, and (3) next researches. For the lecturers in Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Programme, they should give more attention to the use of the spelling. In each class, there should be an exercise that opens the opportunity to the spelling to be practiced. The lecturers in Indonesian Letters Study Programme should give more attention to the spelling in every subject. For the next researchers who want to have the similar research, he or she can develop this research to the broader field. The subject of the research can be taken from the broader field, such as from other universities. The research instrument also can be developed to another form, such as to the essay test form.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat antara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004 (Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004)*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan tulus mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
2. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma,
3. Dr. Fr. B. Alip, M. Pd, M. A., selaku Dekan Fakultas Sastra,
4. Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum., selaku Kaprodi PBSID,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Drs. B. Rahmanto, M. Hum., selaku Kaprodi Sastra Indonesia,
6. Bapak dan Ibu Dosen PBSID yang telah mendidik dan mendampingi penulis selama belajar di PBSID,
7. Teman-teman mahasiswa Prodi PBSID dan Prodi Sastra Indonesia angkatan 2004, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian,
8. Sdr. F. X. Sudadi, selaku karyawan di sekretariat PBSID yang dengan sabar dan ramah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis,
9. Bapak Nuryosukanto dan Ibu Parini, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan bimbingan yang tulus selama ini,
10. Sahabatku Prima, Arum, Kiki, Tutik, Sari, Endah, Andy, dan Nopra, terimakasih atas segala dorongan, waktu, dan suasana indah selama ini,
11. Teman-teman KKN khususnya Sisca, Budhe, dan Grace, terimakasih atas bantuan dan motivasinya selama ini,
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2002 yang dengan sabar dan ramah memberi pengalaman indah dan berharga,
13. Mas Heri, terimakasih atas pengertian, bimbingan, dan dorongan yang tulus selama ini,
14. Shincan senior, terimakasih atas pengertian, kesabaran, motivasi, dan kebersamaan yang indah selama ini,
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala masukan dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Februari 2007

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA MUTIARA .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	8
1.5.1 Variabel Penelitian .....	8
1.5.2 Batasan Istilah .....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	9

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.7 Sistematika Penyajian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kerangka Teori .....	15
2.2.1 Sejarah Aksara .....	15
2.2.2 Pengertian Ejaan .....	17
2.2.3 Prinsip-prinsip Penyusunan Ejaan .....	18
2.2.4 Jenis Ejaan Bahasa Indonesia .....	19
2.2.5 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan .....	23
2.2.6 Kalimat .....	51
2.3 Hipotesis Penelitian .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	55
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	56
3.2.1 Populasi Penelitian .....	56
3.2.2 Sampel Penelitian .....	57
3.3 Instrumen Penelitian .....	58
3.3.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	63
3.3.1.1 Validitas Instrumen Penelitian .....	63
3.3.1.2 Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	67
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	71
3.5 Teknik Analisis Data .....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data .....	79
4.2 Analisis Data .....	82
4.2.1 Perhitungan Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004 .....	83
4.2.2 Perhitungan Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004 .....	86
4.2.3 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat antara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004 .....	89
4.3 Pengujian Hipotesis	
4.3.1 Pengujian Hipotesis I .....	92
4.3.2 Pengujian Hipotesis II .....	92
4.3.3 Pengujian Hipotesis III .....	93
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	94

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian .....	102
---------------------------------------	-----

5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	103
5.3 Saran-saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Pokok Sistem Ejaan van Ophuysen, Ejaan Soewandi, dan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) .....	20
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
Tabel 3.2 Bentuk Instrumen Tes Benar-Salah Dilihat dari Bab yang Diatur dalam EYD dan Jumlah Butir Soalnya .....	60
Tabel 3.3 Bentuk Instrumen Tes Pilihan Ganda Dilihat dari Bab yang Diatur dalam EYD dan Jumlah Butir Soalnya .....	60
Tabel 3.4 Bentuk Final Instrumen Penelitian Dilihat dari Bab dan Pasal yang Diatur dalam EYD dan Jumlah Butir Soalnya .....	68
Tabel 3.5 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus .....	75
Tabel 3.6 Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Seratus .....	76
Tabel 4.1 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah .....	79
Tabel 4.2 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia .....	81

Tabel 4.3 Konversi Nilai Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah .....	84
Tabel 4.4 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah .....	85
Tabel 4.5 Konversi Nilai Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia .....	87
Tabel 4.6 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia .....	88
Tabel 4.7 Materi Perkuliahan dan Alokasi Waktu pada Silabus Mata Kuliah Ejaan Bahasa Indonesia .....	96
Tabel 4.8 Materi Perkuliahan dan Alokasi Waktu pada Silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia II .....	97

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Skor Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah .....	1
Lampiran 2 Daftar Skor Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia .....	2
Lampiran 3 Instrumen Penelitian .....	4
Lampiran 4 Kunci Jawaban Instrumen Penelitian .....	23
Lampiran 5 Hasil Tes Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah .....	29
Lampiran 6 Hasil Tes Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia .....	35
Lampiran 7 Tabel Nilai-nilai Kritis t .....	41
Lampiran 8 Silabus Mata Kuliah Ejaan Bahasa Indonesia .....	42
Lampiran 9 Silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia II .....	44
Lampiran 10 Daftar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004 yang Telah Menempuh Mata Kuliah Ejaan Bahasa Indonesia .....	45
Lampiran 11 Daftar Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004 yang Telah Menempuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia II	47
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian untuk Dekan Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta .....	48

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian untuk Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah,  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta ..... 49

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian untuk Ketua Program Studi Sastra  
Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta ..... 50



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan tujuh hal pokok, yaitu (1) latar belakang masalah penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) variabel penelitian dan batasan istilah, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) sistematika penyajian. Berikut penjelasan ketujuh hal tersebut.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pengalaman, berita, perasaan, keinginan, harapan, dan sebagainya kepada orang lain (Poerwadarminta, 1967 : 1). Dengan adanya bahasa sebagai sarana komunikasi antarmanusia, kehidupan manusia dalam bermasyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dalam situasi formal dipergunakan bahasa Indonesia ragam baku. Salah satu contoh situasi formal adalah situasi dalam dunia pendidikan.

Bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas bahasa lisan atau ujaran, dan bahasa tulisan (Moeliono, 1989 : 145). Ragam bahasa lisan tidak sama dengan ragam bahasa tulisan. Bahasa lisan dalam realisasinya sering dibantu dengan mimik, gerak-gerik anggota tubuh, dan intonasi ucapan, sedangkan dalam bahasa tulisan, mimik, gerak-gerik, dan intonasi tidak dapat diwujudkan. Oleh karena itu, agar komunikasi dalam bahasa tulisan itu dapat mencapai sasarnya dengan baik,

maka harus diupayakan menyusun struktur kalimat dan penggunaan tanda-tanda baca sedemikian rupa (Chaer, 1998 : 4).

Alangkah baiknya kalau kita dapat menguasai ragam-ragam bahasa tersebut dengan baik agar kita dapat berkomunikasi secara efektif sesuai dengan tempat dan situasi tempat ragam bahasa itu digunakan. Namun, penguasaan akan ragam bahasa baku lebih penting karena jangkauan dan penggunaannya lebih luas dan lebih merata. Lagipula, ragam bahasa baku inilah yang digunakan dalam komunikasi resmi kenegaraan. Yang dimaksud dengan ragam bahasa baku adalah salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang dijadikan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Ragam baku dapat ditandai dengan ciri-cirinya, antara lain (1) penggunaan kaidah tata bahasa normatif, (2) penggunaan kata-kata baku, (3) penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis, (4) penggunaan lafal baku dalam ragam lisan, dan (5) penggunaan kalimat secara efektif (Chaer, 1998 : 4).

Demi tercapainya pemakaian bahasa Indonesia dengan benar, terutama dalam penulisan ejaan, pada tanggal 16 Agustus 1972, Presiden Republik Indonesia meresmikan pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan buku yang berjudul *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)*, sebagai patokan pemakaian ejaan itu. Di dalam EYD itu terdapat lima aturan ejaan yang meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf besar atau huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Tingkat penguasaan teori ejaan yang dimiliki mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan ejaan yang diberikan oleh pengajar. Pemahaman yang baik terhadap

pengetahuan tentu akan menghasilkan kemampuan atau penguasaan yang baik pula. Suharsimi Arikunto menggambarkan proses pembelajaran sebagai berikut.



*Input* adalah bahan mentah (calon mahasiswa) yang dimasukkan ke dalam transformasi, *output* adalah bahan jadi (lulusan) yang dihasilkan oleh transformasi, sedangkan *transformasi* adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. *Transformasi* yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah lembaga pendidikan. Umpan balik adalah segala informasi, baik yang menyangkut *output* ataupun *transformasi*. Umpan balik di sini diperlukan untuk memperbaiki *input* ataupun *transformasi*. Jadi, suatu *input* akan menjadi suatu *output* yang baik apabila *transformasinya* juga baik. Ada enam faktor penentu dalam *transformasi*, yaitu (1) mahasiswa, (2) pengajar, (3) bahan pelajaran, (4) metode mengajar dan sistem evaluasi, (5) sarana penunjang, dan (6) sistem administrasi.

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, terdapat mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia yang wajib ditempuh dan wajib lulus. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar seluruh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dapat menguasai sepenuhnya materi ejaan, mengingat bahwa mahasiswa program studi ini adalah

sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia ini diajarkan pada semester III.

Pada Program Studi Sastra Indonesia tidak diajarkan mata kuliah Ejaan. Materi ejaan terdapat mata kuliah Bahasa Indonesia II pada semester II dan sedikit dipelajari dalam mata kuliah Fonologi I dan Fonologi II yang diajarkan pada semester I dan semester II.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Telah ditempuhnya mata kuliah Fonologi I maupun Fonologi II pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia tidak menjadi prasyarat pada penelitian ini karena mata kuliah Fonologi I dan Fonologi II tidak banyak membahas materi ejaan.

Peneliti memutuskan penelitian dilakukan pada mahasiswa angkatan 2004 karena pada semester III mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah telah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia. Di samping itu, mahasiswa di Program Studi Sastra Indonesia juga telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia I pada semester I yang di dalamnya terdapat materi ejaan dan pada semester I menempuh mata kuliah Fonologi I serta pada semester II menempuh mata kuliah Fonologi II yang di dalamnya terdapat materi

ejaan meskipun hanya sedikit. Jadi, di samping peneliti dapat mengetahui seberapa tinggi kemampuan memahami ejaan dalam kalimat, peneliti juga dapat membandingkan sejauh mana perbedaan kemampuan mereka dalam memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia.

Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup keseluruhan ejaan yang terdapat dalam buku *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang menyangkut pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Penelitian dilakukan pada mahasiswa angkatan 2004, dengan alasan (1) penelitian mengenai perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma angkatan 2004 belum ada, (2) peneliti mengamati bahwa penelitian tentang ejaan banyak ditemukan tetapi hanya sebatas kesalahan ejaan yang terdapat dalam paragraf atau karangan, dan (3) peneliti mendapat izin dari Ketua Program Studi Sastra Indonesia dan dosen pengampu mata kuliah Ejaan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang

sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Selain itu peneliti juga akan menganalisis perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menentukan tiga rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah itu sebagai berikut.

- 1.2.1 Seberapa tinggi kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dalam memahami ejaan dalam kalimat?
- 1.2.2 Seberapa tinggi kemampuan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II dalam memahami ejaan dalam kalimat?
- 1.2.3 Apakah ada perbedaan kemampuan antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra

Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II dalam memahami ejaan dalam kalimat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tiga tujuan penelitian. Berikut ketiga tujuan penelitian tersebut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dalam memahami ejaan dalam kalimat.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II dalam memahami ejaan dalam kalimat.
- 1.3.3 Mendeskripsikan perbedaan kemampuan antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II dalam memahami ejaan dalam kalimat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada empat manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

- 1.4.1 Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia.
- 1.4.2 Bagi Program Studi Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.
- 1.4.3 Bagi dosen mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 1.4.4 Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan mengenai hal-hal yang masih dapat diteliti lagi dari penelitian ini.

#### **1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah**

Subbab ini akan menguraikan variabel penelitian dan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut penjelasan kedua hal tersebut.

### **1.5.1 Variabel Penelitian**

#### 1.5.1.1 Variabel bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah program studi.

#### 1.5.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami ejaan dalam kalimat.

### **1.5.2 Batasan Istilah**

Untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah yang dipergunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.5.2.1 Ejaan

Ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1975 : 39).

#### 1.5.2.2 Kemampuan Memahami Ejaan

Kemampuan memahami ejaan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengerti suatu sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata, dan cara-cara mempergunakan tanda baca.

#### 1.5.2.3 Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Moeliono, 1993 : 349).

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

## **1.7 Sistematika Penyajian**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.7 Sistematika Penyajian

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

2.1 Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu

2.2 Kerangka Teori

2.3 Hipotesis Penelitian

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

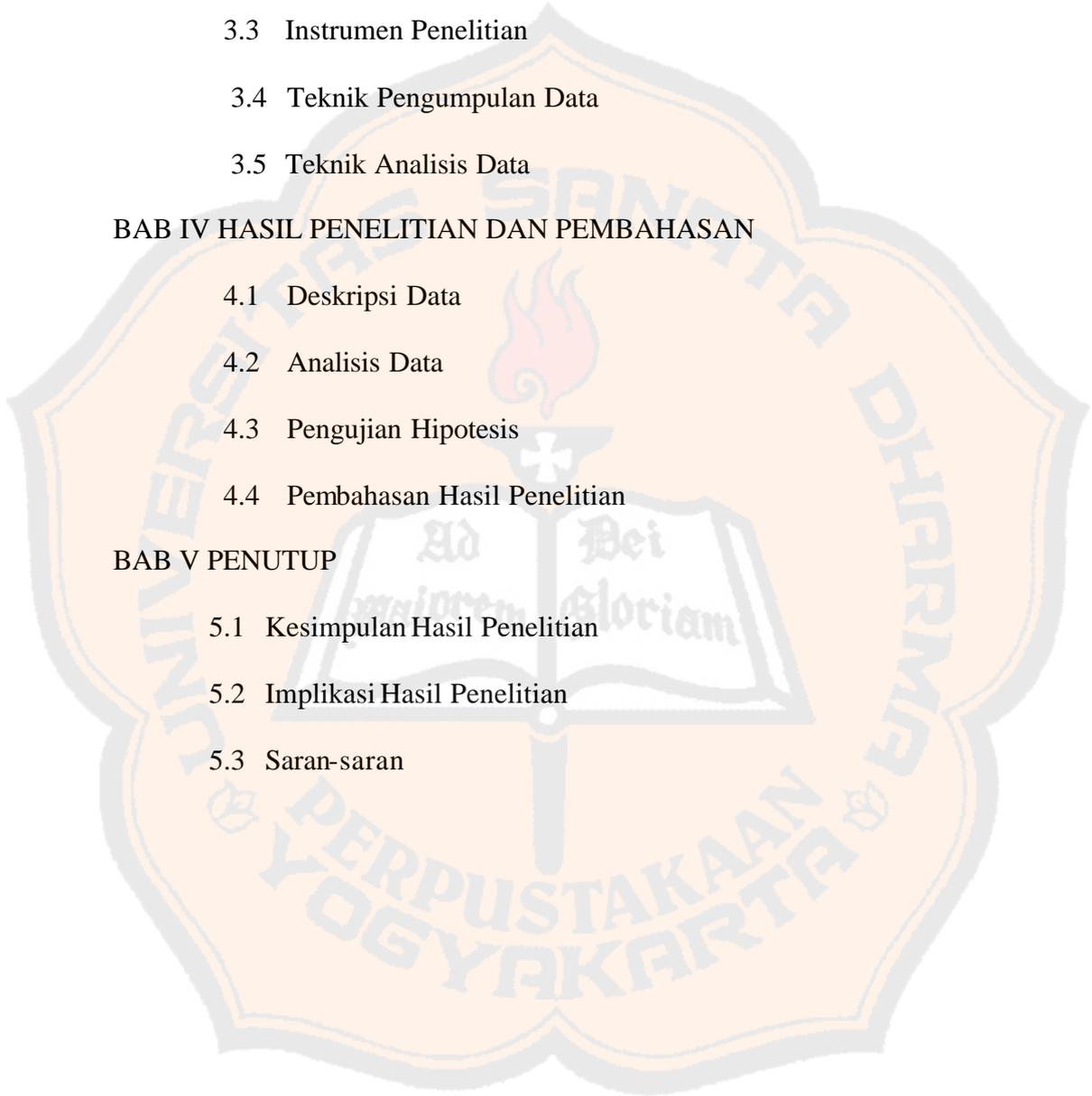
- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Instrumen Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Pengujian Hipotesis
- 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

**BAB V PENUTUP**

- 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian
- 5.2 Implikasi Hasil Penelitian
- 5.3 Saran-saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menguraikan tiga hal pokok, yaitu (1) tinjauan terhadap penelitian terdahulu, (2) kerangka teori yang berkaitan dengan ejaan dan kalimat, dan (3) hipotesis penelitian. Berikut ini penjelasan ketiga hal tersebut.

#### 2.1 Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu

Ada empat penelitian sejenis yang berkaitan dengan ejaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maria Susilowati, Rahayu Sugiarti, Katarina Tri Yanu Astuti, dan Stanislaus Costa Danis Widya.

Maria Susilowati (2003) meneliti kesalahan ejaan dengan judul *Kesalahan Ejaan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas V SD Inpres 141 Matalamagi dan SD Inpres 68 Klasaman, Kecamatan Sorong Timur, Papua*. Dari penelitian tersebut diperoleh dua temuan.

- a. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres Klasaman meliputi beberapa aspek, yaitu (1) pemakaian huruf kapital, (2) pemakaian tanda koma, (3) pemakaian tanda titik, (4) pemakaian tanda petik, (5) pemakaian tanda hubung, (6) penulisan kata dasar, (7) penulisan bentuk ulang, (8) pemakaian tanda tanya, (9) pemenggalan kata, (10) pemakaian tanda seru, (11) penulisan singkatan, dan (12) pemakaian tanda kurung. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 141 Matalamagi terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut : (1)

pemakaian huruf kapital, (2) pemakaian tanda petik, (3) pemakaian tanda titik, (4) pemakaian tanda koma, (5) pemakaian tanda hubung, (6) pemakaian tanda tanya, (7) penulisan bentuk ulang, (8) pemenggalan kata, (9) pemakaian tanda seru, dan (10) pemakaian tanda kurung.

- b. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD masih tinggi. Kesalahan yang banyak terjadi adalah pada pemakaian huruf kapital.

Rahayu Sugiarti (2003) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan 1 dan Kelas V Sekolah Dasar Negeri Harjodipuran Surakarta, Tahun Ajaran 2002/2003*. Dari penelitian tersebut diperoleh dua temuan.

- a. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Pelalan 1, yaitu (1) kesalahan penulisan tanda baca koma sebesar 18,11 %, (2) kesalahan penulisan tanda baca titik sebesar 2,17 %, dan (3) kesalahan pemakaian huruf kapital sebesar 10,43 %.
- b. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Harjodipuran, yaitu (1) kesalahan penulisan tanda baca koma sebesar 10,1 %, (2) kesalahan penulisan tanda baca titik sebesar 0,93 %, dan (3) kesalahan pemakaian huruf kapital sebesar 13,36 %.

Katarina Tri Yanu Astuti (2004) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem, Sleman dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem, Sleman,*

*Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004 : Studi Kasus.* Dari penelitian tersebut diperoleh dua temuan.

- a. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 1 Pakem meliputi : (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan kata, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca.
- b. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 4 Pakem meliputi : (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca.

Stanislaus Costa Danis Widya (2005) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004.* Dari penelitian tersebut diperoleh tiga temuan.

- a. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi meliputi : (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan pemakaian tanda baca, (4) kesalahan pemakaian huruf, dan (5) kesalahan penulisan unsur serapan.
- b. Kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas II SMPN 3 Bantul meliputi : (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (2) kesalahan pemakaian huruf, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan pemakaian tanda baca, dan (5) kesalahan penulisan unsur serapan.
- c. Kesalahan yang banyak terjadi adalah kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring.

Penelitian terdahulu meneliti kesalahan-kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa. Penelitian yang akan dilakukan ini ingin menemukan seberapa tinggi kemampuan memahami ejaan dalam kalimat dan apakah ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Jadi, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Sejarah Aksara

Alfabet atau aksara adalah rangkaian urutan huruf menurut suatu sistem tulisan (Keraf, 1991 : 37). Sejauh ini dikenal empat macam sistem tulisan (Kridalaksana, melalui Kentjono, 1984). Berikut keempat macam sistem tulisan tersebut.

2.2.1.1 Tulisan piktograf, yaitu rangkaian gambar untuk melukiskan suatu benda tertentu. Sistem tulisan ini dipakai di kalangan orang-orang Indian di Amerika, orang Yukagir di Siberia, dan orang-orang di Pulau Paska (Pasifik Timur), dan di Cina. Berikut diberikan contoh piktograf dari sejarah tulisan Cina.

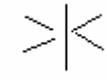


'sungai, air'



'satu'

 'dua'

 'pohon, hutan'

2.2.1.2 Tulisan ideograf atau tulisan logograf, yaitu satu tanda atau lambang yang mewakili kata atau ide yang dinyatakan. Berikut adalah contoh tulisan ideograf yang ditemukan di Mesir sekitar 4.000 tahun sebelum Masehi.

 'memerintah'

 'segar' atau 'dingin'

2.2.1.3 Tulisan silabis, yaitu satu tanda untuk menggambarkan suatu suku kata. Jadi, tulisan silabis ini tidak digunakan untuk menggambarkan gambar atau gagasan atau kata, tetapi untuk menggambarkan suku kata. Berikut adalah contoh sistem tulisan silabis yang samapai sekarang masih dipakai yaitu sistem tulisan bahasa Jawa.

 'ba'

 'la'

 'bala'

2.2.1.4 Tulisan fonemis, yaitu satu tanda untuk melambangkan satu bunyi. Sistem tulisan ini menggambarkan setiap konsonan dan vokal dengan satu huruf. Contohnya adalah sistem tulisan Latin, yaitu a, b, c, d, sampai z.

## 2.2.2 Pengertian Ejaan

Menurut Kridalaksana (1974 : 40), ejaan adalah sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata, dan cara-cara mempergunakan tanda baca. Jika bunyi bahasa bersifat auditoris, maka huruf bersifat visual.

Ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang diucapkan oleh seseorang ditulis dengan perantaraan lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi (Safioedin, 1978 : 74). Dari kedua pengertian ejaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah ilmu yang mengatur cara-cara menuliskan kata, cara pemakaian huruf, dan cara mempergunakan tanda baca. Secara keseluruhan ejaan adalah suatu aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf.

## 2.2.3 Prinsip-prinsip Penyusunan Ejaan

Ada empat prinsip yang dipakai untuk menyusun suatu ejaan. Empat prinsip tersebut yaitu (1) prinsip kecermatan, (2) prinsip kehematan, (3) prinsip keluwesan, dan (4) prinsip kepraktisan (Kentjono, 1984 : 97). Berikut penjelasan keempat prinsip tersebut.

### 2.2.3.1 Prinsip Kecermatan

Suatu sistem ejaan adalah suatu sistem yang tidak boleh mengandung kontradiksi. Apabila suatu tanda sudah dipergunakan untuk melambangkan satu fonem, maka seterusnya tanda itu dipakai untuk fonem itu. Misalnya fonem /f/ dituliskan dengan tanda *f*. Tanda *f* tersebut tidak digunakan untuk melambangkan fonem yang lain.

### 2.2.3.2 Prinsip Kehematan

Prinsip kehematan di sini diartikan bahwa penggunaan satu huruf satu fonem tidak dapat menjadi pegangan. Yang penting adalah adanya standar yang mantap. Dengan adanya satu standar itu maka orang dapat menghemat tenaga dan pikirannya dalam berkomunikasi. Dengan demikian, satu fonem dapat dilambangkan dengan lebih dari satu huruf. Misalnya fonem /ŋ/ dilambangkan dengan tanda *ng*, fonem /ɲ/ dilambangkan dengan *ny*.

### 2.2.3.3 Prinsip Keluwesan

Suatu sistem ejaan tidak boleh menutup kemungkinan bagi perkembangan bahasa pada waktu selanjutnya. Misalnya, dalam *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD) diresmikan penggunaan *f* yang terdapat dalam kata kata *aktif, sifat, fakultas*, dan sebagainya. Dalam ejaan Soewandi belum ada ketentuan tentang huruf-huruf *f, v, z, sj* (EYD : *sy*), *ch* (EYD : *kh*).

### 2.2.3.4 Prinsip Kepraktisan

Dalam ejaan diusahakan agar tidak dipergunakan huruf-huruf baru yang tidak lazim. Penggunaan huruf ganda misalnya, *ng, ny, sy*, dan *kh* yang masing-

masing menggambarkan fonem tunggal masih dipertahankan dan tidak diganti dengan huruf-huruf baru karena hal ini lebih praktis.

#### **2.2.4 Jenis Ejaan Bahasa Indonesia**

Sampai sekarang, bahasa Indonesia telah mengalami tiga kali pembakuan ejaan yaitu (1) Ejaan van Ophuysen, (2) Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik, dan (3) Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Suryaman, 1986 : 7). Berikut adalah penjelasan ketiga ejaan tersebut.

##### **2.2.4.1 Ejaan van Ophuysen**

Ejaan van Ophuysen disusun oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1901. Pemerintah Hindia Belanda melalui Charles Adrian van Ophuysen menciptakan ejaan dalam huruf Latin guna menuliskan bahasa Melayu. Alasan diciptakannya ejaan ini adalah untuk menyeragamkan pemakaian huruf Latin antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

##### **2.2.4.2 Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik**

Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik diresmikan pada tanggal 19 Maret 1947 oleh Mr. Soewandi. Ejaan ini bertujuan menyederhanakan Ejaan van Ophuysen.

##### **2.2.4.3 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)**

Pada tanggal 17 Agustus 1972 diresmikan ejaan bahasa Indonesia dengan nama *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang merupakan pengembangan dari Ejaan Baru 1966. Ejaan ini masih berlaku sampai sekarang.

Berikut ini adalah tabel yang dapat digunakan untuk membedakan ketiga sistem ejaan tersebut (Keraf, 1991 : 39).

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Pokok Sistem Ejaan van Ophuysen, Ejaan Soewandi, dan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)**

No	Ejaan van Ophuysen	Ejaan Soewandi	EYD	Keterangan
1.	a?	ai	ai	Dalam Ejaan van Ophuysen, huruf <i>i</i> yang dianggap sebagai akhiran, misalnya <i>disukai</i> , ditulis dengan tanda trema atau dua titik di atasnya. Dalam Ejaan Soewandi dan dalam EYD tanda trema tidak digunakan lagi.
2.	aoë	au	au	Dalam Ejaan van Ophuysen, huruf <i>au</i> ditulis dengan tanda trema dan hanya digunakan untuk diftong, misalnya <i>pulau</i> . Dalam Ejaan Soewandi, huruf <i>au</i> juga dipakai untuk kata yang bukan diftong, misalnya <i>kaum</i> , <i>laut</i> . Tanda trema pada diftong dihapus, misalnya <i>kaöem</i> ? <i>kaum</i> .
3.	oe	u	u	Huruf <i>oe</i> dalam Ejaan van Ophuysen diubah menjadi <i>u</i> dalam Ejaan Soewandi

				dan dalam EYD. Contoh: doeloe ? dulu.
4.	dj	dj	j	Huruf <i>dj</i> dalam Ejaan van Ophuysen dan dalam Ejaan Soewandi diubah menjadi <i>j</i> dalam EYD. Contoh : djalan ? jalan.
5.	j	j	y	Huruf <i>j</i> dalam Ejaan van Ophuysen dan dalam Ejaan Soewandi diubah menjadi <i>y</i> dalam EYD. Contoh : saja ? saya.
6.	nj	nj	ny	Huruf <i>nj</i> dalam Ejaan van Ophuysen dan dalam Ejaan Soewandi diubah menjadi <i>ny</i> dalam EYD. Contoh : njanji ? nyanyi.
7.	tj	tj	c	Huruf <i>tj</i> dalam Ejaan van Ophuysen dan dalam Ejaan Soewandi diubah menjadi <i>c</i> dalam EYD. Contoh : tjerita ? cerita.
8.	'	k	k	Tanda <i>hamzah</i> dalam Ejaan van Ophuysen diubah menjadi <i>k</i> dalam Ejaan Soewandi dan dalam EYD. Contoh : ta' ? tak.
9.	sj	sj	sy	Huruf <i>sj</i> dalam Ejaan van Ophuysen dan dalam Ejaan Soewandi diubah menjadi <i>sy</i> dalam EYD. Contoh : sjarat ? syarat.
10.	ch	ch	kh	Huruf <i>ch</i> dalam Ejaan van Ophuysen dan dalam Ejaan Soewandi diubah menjadi

				<i>kh</i> dalam EYD. Contoh : tarich ? tarikh.
--	--	--	--	--

Dalam EYD ditambahkan lima huruf sebagai lambang bunyi dalam bahasa Indonesia. Berikut kelima huruf tersebut.

1. *f*, contoh : *fakultas*.
2. *v*, contoh : *universitas*.
3. *z*, contoh : *lazim*.
4. ***q***, unsur yang mengandung huruf *q* diindonesiakan menurut kaidah yang berlaku, yakni berubah menjadi *k*, contoh : *aquarium* ? ***akuarium***.
5. *x*, unsur yang mengandung huruf *x* diindonesiakan menurut kaidah yang berlaku, yakni (1) tidak berubah jika terdapat pada awal kata, contoh : *xenon* ? *xenon* dan (2) berubah menjadi *ks* jika terdapat pada posisi lain (tidak pada awal kata), contoh : *taxi* ? *taksi*.

Huruf *q* dan huruf *x* mengalami perubahan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Menurut Prijana melalui Yusuf Abdullah Puar (1980 : 275), kata-kata asing, sedapatnya diindonesiakan. Artinya, semua fonem dan susunannya sedapatnya dicocokkan dengan fonem dan susunan kata-kata Indonesia. Jadi, ejaan kata-kata asing menjadi fonetis, artinya menurut pendengaran dan ucapan kita (Indonesia).

### 2.2.5 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan mengatur lima bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan

kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Berikut uraian kelima hal tersebut.

#### **A. Pemakaian Huruf**

Bab ini akan membicarakan enam pasal, yaitu (1) huruf abjad, (2) huruf vokal, (3) huruf konsonan, (4) huruf diftong, (5) gabungan – huruf konsonan, dan (6) pemenggalan kata. Berikut uraian keenam pasal tersebut.

##### **1. Huruf Abjad**

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z*.

##### **2. Huruf Vokal**

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a, e, i, o, u*.

##### **3. Huruf Konsonan**

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf - huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z*.

##### **4. Huruf Diftong**

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan *ai, au, dan oi*.

##### **5. Gabungan-Huruf Konsonan**

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu *kh, ng, ny, dan sy*. Masing-masing melambangkan satu konsonan.

## 6. Pemenggalan Kata

a. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- 1) Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Huruf diftong *ai*, *au*, dan *oi* tidak pernah diceraikan sehingga pemenggalan kata tidak dilakukan di antara kedua huruf itu.

Misalnya: ma-

in

Huruf diftong *ai*, *au*, dan *oi* tidak pernah diceraikan sehingga pemenggalan kata tidak dilakukan di antara kedua huruf itu.

Misalnya: au-

la

- 2) Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan.

Misalnya: ba-pak, ba-rang, su-lit, la-wan, de-ngan, ke-nyang,  
mu-ta-khir

- 3) Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Gabungan huruf konsonan tidak pernah diceraikan.

Misalnya: man-di, som-bong, swas-ta, cap-lok, Ap-ril, bang-sa,  
makh-luk

- 4) Jika di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya: in-stru-men, ul-tra, in-fra, bang-krut, ben-trok, ikh-las

- b. Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris.

Misalnya: makan-an, me-rasa-kan, mem-bantu, pergi-lah

**Catatan:**

- 1) Bentuk dasar pada kata turunan sedapat-dapatnya tidak dipenggal.
- 2) Akhiran *-i* tidak dipenggal.
- 3) Pada kata yang berimbuhan sisipan, pemenggalan kata dilakukan sebagai berikut.

Misalnya: te-lun-juk, si-nam-bung, ge-li-gi.

- c. Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan (1) di antara unsur-unsur itu atau (2) pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah 1a, 1b, 1c, di atas.

Misalnya: bio-grafi, bi-o-gra-fi

## **B. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring**

Bab ini akan membicarakan dua pasal yaitu (1) huruf kapital atau huruf besar dan (2) huruf miring. Berikut uraian kedua pasal tersebut.

### 1. Huruf Kapital atau Huruf Besar

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Misalnya: *Dia* mengantuk.

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya: Adik bertanya, “*Kapan kita pulang ?*”

- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya: Allah, Yang *Mahakuasa*, Yang *Maha Pengasih*

*Alkitab*, *Quran*, *Weda*, *Islam*, *Kristen*

Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya.

- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Misalnya: Sultan Hasanudin, *Haji* Agus Salim, Nabi Ibrahim

- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya: *Perdana Menteri* Nehru, *Sekretaris Jenderal* Departemen

*Pertanian*, *Gubernur* Irian Jaya

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya: Siapakah gubernur yang baru dilantik itu ?

- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur - unsur nama orang.

Misalnya: Amir *Hamzah*, *Ampere*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya: 10 *volt*, 5 *ampere*

- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya: bangsa *Indonesia*, suku *Sunda*, bahasa *Inggris*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan.

Misalnya: meng*indonesi*akan kata asing, ke*inggris*-*inggrisan*

- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Misalnya: tahun *Hijriah*, bulan *Agustus*, hari *Jumat*, hari *Natal*,

*Perang Candu*, *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.

Misalnya: Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsanya.

- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya: *Asia Tenggara, Banyuwangi, Terusan Suez*

Huruf kapital *tidak* dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri.

Misalnya: berlayar ke *teluk*, pergi ke arah *tenggara*

Huruf kapital *tidak* dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.

Misalnya: garam *inggris*, gula *jawa*, kacang *bogor*, pisang *ambon*

- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*.

Misalnya: *Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak, Nomor 57*

Huruf kapital *tidak* dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi.

Misalnya: menjadi sebuah *republik*, kerja sama antara *pemerintah dan rakyat*

- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Misalnya: Perserikatan *Bangsa-Bangsa, Ilmu-Ilmu Sosial, Rancangan Undang-Undang Kepegawaian*

- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya: Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

- m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Misalnya: Dr. (dokter)

- n. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Misalnya: “Kapan *Bapak* berangkat ?” Tanya Harto.

Huruf kapital *tidak* dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan.

Misalnya: Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

- o. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*.

Misalnya: Sudahkah *Anda* tahu ?

## 2. Huruf Miring

- a. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Misalnya: majalah *Bahasa dan Kesusasteraan*, buku *Negarakertagama*  
karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*

- b. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Misalnya: Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.

- c. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Misalnya: Nama ilmiah buah ialah *Carcinia mangostana*.

#### **Catatan:**

Dalam tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya.

### **C. Penulisan Kata**

Bab ini akan membicarakan sepuluh pasal yaitu (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) bentuk ulang, (4) gabungan kata, (5) kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*, (6) kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, (7) kata *si* dan *sang*, (8) partikel, (9) singkatan dan akronim, dan (10) angka dan lambang bilangan. Berikut uraian kesepuluh pasal tersebut.

#### **1. Kata Dasar**

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya: Ibu percaya bahwa engkau tahu.

#### **2. Kata Turunan**

- a. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Misalnya: *bergeletar, dikelola*

- b. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

Misalnya: *bertepuk tangan, menganak sungai*

- c. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: *menggarisbawahi, menyebarluaskan*

- d. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: *adipati, purnawirawan*

**Catatan:**

- 1) Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya adalah huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan tanda hubung (-).

Misalnya: *non-Indonesia, pan-Afrikanisme*

- 2) Jika kata *maha* sebagai unsur gabungan diikuti oleh kata *esa* dan kata yang bukan kata dasar, gabungan itu ditulis terpisah.

Misalnya:

Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita.

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang *Maha Pengasih*.

### 3. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Misalnya: anak-anak, mondar-mandir

#### 4. Gabungan Kata

- a. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

Misalnya: duta besar, rumah sakit umum

- b. Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

Misalnya: alat *pandang-dengar*, *anak-istri* saya

- c. Gabungan kata berikut ditulis serangkai.

Misalnya: acapkali, adakalanya, akhirulkalam

#### 5. Kata Ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*

Kata ganti *ku* dan *kau* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, *ku*, *mu*, dan *nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya: Apa yang *kumiliki* boleh *kauambil*.

#### 6. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Misalnya: Kain itu terletak *di* dalam lemari.

#### 7. Kata *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya: Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.

Surat itu dikirimkan kembali kepada *si* pengirim.

## 8. Partikel

- a. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya: *Bacalah* buku itu baik-baik.

- b. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya: *Ap pun* yang dimakannya, ia tetap kurus.

### Catatan:

Kelompok yang lazim dianggap padu, misalnya *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapaun*, *biarpun*, *kalaupun*, *kendatipun*, *maupun*, *meskipun*, *sekalipun*, *sungguhpun*, *walaupun* ditulis serangkai.

- c. Partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, dan ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.

Misalnya: Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 April.

Mereka masuk ke ruangan satu *per* satu.

Harga kain itu Rp2.000,00 *per* helai.

## 9. Singkatan dan Akronim

- a. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

- 1) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik.

Misalnya: A.S. Kramawijaya

- 2) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas

huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan *tidak* diikuti dengan tanda titik.

Misalnya: DPR (Dewan Perwakilan Rakyat)

- 3) Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Misalnya: dll. (dan lain-lain)

- 4) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang *tidak* diikuti tanda titik.

Misalnya: Cu (kuprum)

cm (sentimeter)

l (liter)

Rp (5.000,00) (lima ribu) rupiah

- b. Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

- 1) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

Misalnya: IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

- 2) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Misalnya: Kowani (Kongres Wanita Indonesia)

- 3) Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya: pemilu (pemilihan umum)

#### 10. Angka dan Lambang Bilangan

- a. Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,

Angka Romawi: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1.000), V (5.000)

- b. Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

Misalnya: 0,5 sentimeter

5 kilogram

4 meter persegi

10 liter

1 jam 20 menit

Rp5.000,00

27 orang

- c. Angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat.

Misalnya: Jalan Tanah Abang I No. 15

- d. Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci.

Misalnya: Bab X, Pasal 5, halaman 252

Surah Yasin : 9

- e. Penulisan lambang bilangan dengan menggunakan huruf dilakukan sebagai berikut.

- 1) Bilangan utuh

Misalnya: tiga ratus tiga puluh tiga (333)

- 2) Bilangan pecahan

Misalnya: tiga perempat ( $\frac{3}{4}$ )

- f. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara yang berikut.

Misalnya: abad XXI, abad *ke-21*, di tingkat *kedua* gedung itu

- g. Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran *-an* mengikuti cara yang berikut.

Misalnya: tahun '50-an (tahun lima puluhan)

uang 500-an (uang lima ratusan)

sepuluh uang 100-an (sepuluh uang seratusan)

- h. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Misalnya: Ayah memesan *tiga* ratus ekor ayam.

Kendaraan yang ditempuh untuk pengangkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 helikak, 100 bemo.

- i. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu dua kata tidak terdapat pada awal kalimat.

Misalnya: *Lima belas* orang tewas dalam kecelakaan itu.

- j. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya: Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 250 juta rupiah.

- k. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi.

Misalnya: Kantor kami mempunyai *dua puluh* orang pegawai.

- l. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Misalnya: Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp999,75 (*sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratus rupiah*).

#### **D. Penulisan Unsur Serapan**

Bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda atau Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman



Misalnya: Ayahku tinggal di Yogyakarta.

- b. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya: a. III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat

Desa

B. Direktorat Jenderal Agraria

1. ...

**Catatan:**

Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

- c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Misalnya: pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

- d. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya: 1.35.20 jam ( 1 jam, 35 menit, 20 detik)

- e. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Misalnya: Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden:

Balai Pustaka.

- f. 1) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Misalnya: Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

- 2) Tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya: Ia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

- g. Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya.

Misalnya: Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD '45)

- h. Tanda titik *tidak* dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat.

Misalnya: Yth. Sdr. Moh. Hasan

Jalan Tantular 43

Yogyakarta

## 2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya: Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Misalnya: Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.

Didi bukan anak saya, *melainkan* anak Pak Kasim.

c 1) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya: Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

2) Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya: Saya tidak akan datang kalau hari hujan.

d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*.

Misalnya: ... Jadi, soalnya tidak semudah itu.

e. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan*, dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya: *Wah*, bukan main !

f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya: Kata Ibu, "Saya gembira sekali."

g. Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya: Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Raya Salemba 6, Jakarta.

- h. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya: Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden : Balai Pustaka.

- i. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Misalnya:

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Yogyakarta : UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

- j. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya: B. Ratulangi, S.E.

- k. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya: Rp12,50

- l. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Misalnya: Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.

- m. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Misalnya: Atas bantuan Agus, Andi mengucapkan terima kasih.

- n. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya: “Di mana Saudara tinggal ?” tanya Karim.

### 3. Tanda Titik Koma (;)

- a. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Misalnya: Malam makin larut; pekerjaan belum juga selesai.

- b. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya: Ayah mengurus tanamannya di kebun itu; Ibu sibuk bekerja di dapur; Adik menghafal nama-nama pahlawan nasional; saya sendiri asyik mendengarkan siaran “ Pilihan Pendengar”.

### 4. Tanda Titik Dua (:)

- a 1) Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Misalnya: Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

- 2) Tanda titik dua *tidak* dipakai jika rangkaian atau perian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya: Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

- b. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya: Ketua : Ahmad Wijaya

Sekretaris : S. Handayani

Bendahara : B. Hartawan

- c. Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya: Ibu : “Jangan lupa. Letakkan baik-baik !” (duduk di kursi besar)

- d. Tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Misalnya: *Tempo*, I (1971), 34:7

Surah Yasin:9

Karangan Ali Hakim, *Pendidikan Seumur Hidup*: Sebuah Studi, sudah terbit

Tjokronegoro, Sutomo. *Tjukuplah Saudara Membina*

*Bahasa Persatuan Kita ?* Djakarta: Eresco, 1968.

## 5. Tanda Hubung (-)

- a. Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Misalnya: Di samping cara-cara lama itu ada juga cara yang baru.

- b. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada

pergantian	Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.
Misalnya:	Senjata ini merupakan alat pertahanan yang canggih.

Akhiran *-i* tidak dipenggal supaya jangan terdapat satu huruf saja pada pangkal baris.

- c. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Misalnya: anak-anak

- d. Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.

Misalnya: p-a-n-i-t-i-a

8-4-1973

- e. Tanda hubung *boleh* dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata.

Misalnya: ber-evolusi, dua puluh lima-ribuan (20x5000), tanggung jawab-dan kesetiakawanan sosial

- f. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (i) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) *ke-* dengan angka, (iii) angka dengan *-an*, (iv) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap.

Misalnya: se-Indonesia, hadiah ke-2, tahun 50-an, mem-PHK-kan,

Menteri-Sekretaris Negara

- g. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Misalnya: di-*smash*

#### 6. Tanda Pisah (- )

- a. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya: Kemerdekaan bangsa itu-saya yakin akan tercapai-diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

- b. Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

Misalnya: Rangkaian temuan ini-evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom-telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

- c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘ sampai ke ‘ atau ‘ sampai dengan ‘.

Misalnya: Tanggal 5-10 April 2006

#### Catatan :

Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

#### 7. Tanda Elipsis (...)

- a. Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.

Misalnya: Kalau begitu...ya, marilah kita bergerak.

- b. Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya: Sebab-sebab kemerosotan...akan diteliti lebih lanjut.

**Catatan :**

Jika bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, perlu dipakai empat buah titik, tiga buah untuk menandai penghilangan teks dan satu untuk menandai akhir kalimat.

**8. Tanda Tanya (?)**

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya: Kapan ia berangkat?

- b. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya: Ia dilahirkan pada tahun 1963 (?).

**9. Tanda Seru (!)**

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Misalnya: Bersihkan kamar itu sekarang juga!

Masakan! Sampai hati juga ia meninggalkan anak-istrinya.

Merdeka!

**10. Tanda Kurung (...)**

- a. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.  
 Misalnya: Bagian Perencanaan sudah menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.
- b. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.  
 Misalnya: Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis tahun 1962.
- c. Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.  
 Misalnya: Pejalan kaki itu berasal dari (kota) Surabaya.
- d. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.  
 Misalnya: Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

#### **11. Tanda Kurung Siku ([...])**

- a. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.  
 Misalnya: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.
- b. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Misalnya: Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35-38] tidak dibicarakan) perlu dibentangkan di sini.

## 12. Tanda Petik (“...”)

- a. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya: Pasal 36 UUD 1945 berbunyi, “Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia.”

- b. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya: Bacalah “Bola Lampu” dalam buku *Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat*.

- c. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya: Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat” saja.

- d. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya: Kata Tono, “Saya juga minta satu.”

- e. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Misalnya: Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan “Si Hitam.”

**Catatan :**

Tanda petik pembuka dan tanda petik penutup pada pasangan tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris.

**13. Tanda Petik Tunggal ('...')**

- a. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Misalnya: Tanya Basri, “Kau dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

- b. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

Misalnya: *feed-back* ‘balikan’

**14. Tanda Garis Miring**

- a. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya: No. 7/PK/1973

Jalan Kramat III/10

tahun anggaran 1985/1986

- b. Tanda garis miring sebagai pengganti kata atau, tiap.

Misalnya: dikirimkan lewat darat/laut

harganya Rp25,00/lembar

**15. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')**

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

Misalnya: Ali 'kan kusurati. ('kan = akan)

1 Januari'88 ('88 = 1988)

### 2.2.6 Kalimat

Ada tiga pengertian kalimat yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut adalah uraian ketiga pengertian tersebut.

- a. Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru; dan sementara itu disertakan pula di dalamnya berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, dan atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu. Tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) sepadan dengan intonasi selesai, sedangkan tanda baca lainnya sepadan dengan jeda. Adapun kesenyapan diwujudkan sebagai ruang kosong setelah tanda titik, tanda tanya, dan tanda perintah dan ruang kosong sebelum huruf kapital permulaan. Alunan titinada, pada kebanyakan hal, tidak ada padanannya dalam bentuk tertulis (Moeliono, 1988 : 254).
- b. Kalimat adalah rangkaian kata yang mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap (Mustakim, 1994 : 65).
- c. Kalimat ialah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1981 : 6).

Dari ketiga pengertian kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat dalam bentuk lisan, ditandai dengan jeda, nada akhir atau nada turun sedangkan kalimat dalam bentuk tulisan, penulisannya dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, dan disertai dengan tanda baca.

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) mengatur lima hal yang mencakup pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Hal-hal yang telah diatur dalam EYD tersebut diterapkan dalam menyusun kalimat. Hal itu dimaksudkan agar sesuatu yang diungkapkan oleh penulis atau pembicara dapat dimengerti oleh pembaca atau pendengar.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti didasarkan pada alasan bahwa mahasiswa yang mempelajari ejaan secara mendalam akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang mendalam mempelajari ejaan. Dalam ejaan terdapat teori tentang pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, materi ejaan diajarkan pada semester III secara khusus. Jadi, penguasaan ejaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, baik.

Pada Program Studi Sastra Indonesia tidak diajarkan ejaan secara khusus, tetapi pada semester II mereka menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II yang di dalamnya terdapat materi tentang ejaan. Jadi, penguasaan ejaan pada mahasiswa Program Sastra Indonesia mungkin tidak lebih baik daripada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam materi ejaan dianggap berpengaruh pada tingkat kemampuan penguasaan ejaan mahasiswa. Dengan pengetahuan itu diharapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah serta mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia menguasai materi ejaan.

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti merumuskan tiga hipotesis.

- 2.3.1 Kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah baik.
- 2.3.2 Kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia I adalah kurang.
- 2.3.3 Ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan lima hal pokok, yaitu (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

##### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi, 1989 : 291). Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang telah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang telah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang telah menempuh

mata kuliah Bahasa Indonesia II. Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia sebanyak 40 mahasiswa dan jumlah mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II sebanyak 29 mahasiswa.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi disebut juga keseluruhan-semesta (*universe*) dan dapat didefinisikan sebagai semua anggota dari suatu kesatuan orang, kejadian, atau benda yang akan kita jadikan sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian kita (Borg dan Gall, 1983 melalui Suharto, 1988). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004. Populasi dipilih pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 berdasarkan pertimbangan : pada semester III mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 telah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan pada semester II

mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II yang di dalamnya terdapat materi ejaan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Soenarto (1987 : 2), sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Anggota populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang telah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia yang berjumlah 40 mahasiswa dan seluruh mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II yang berjumlah 29 mahasiswa. Jadi, jumlah sampel pada penelitian yaitu 69 mahasiswa yang terdiri dari 40 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan 29 mahasiswa dari Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004.

**Tabel 3.1**

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Subjek Penelitian	Jumlah
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah	40 mahasiswa
Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia	29 mahasiswa

Total	69 mahasiswa
-------	--------------

Keterangan : peneliti mengambil masing-masing lima mahasiswa dari kedua program studi tersebut untuk uji-coba instrumen penelitian. Jadi, sampel penelitian seluruhnya berjumlah 59 mahasiswa dengan rincian 35 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan 24 mahasiswa dari Program Studi Sastra Indonesia.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas mengerjakan tes. Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes objektif. Tes objektif disebut juga tes jawaban singkat (*short answer test*). Ada empat macam bentuk tes objektif, yaitu (1) tes benar salah, (2) tes pilihan ganda, (3) tes isian, dan (4) tes penjumlahan (Arikunto, 2005 : 165).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes benar salah dan tes pilihan ganda sebagai instrumen penelitian. Peneliti menggunakan tes benar salah sebagai instrumen penelitian dengan alasan (1) dapat mengungkap daya ingatan dan pemahaman, (2) dapat mencakup bahan yang luas, (3) dapat dilihat secara cepat dan objektif, dan (4) petunjuk cara mengerjakannya mudah dimengerti. Peneliti juga menggunakan tes pilihan ganda sebagai instrumen penelitian dengan alasan (1) dapat mengungkap pemahaman mahasiswa karena pada tes ini mahasiswa dituntut untuk memilih satu jawaban dari empat alternatif jawaban, mahasiswa

harus memilih satu jawaban yang paling tepat di antara beberapa pengecoh dan (2) dapat mencakup bahan yang luas mengingat bahwa bahan yang akan diteskan mencakup keseluruhan materi ejaan yang termuat dalam buku *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 57), sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur jika memiliki persyaratan tes yaitu (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, dan (5) ekonomis. Tes dikatakan memenuhi syarat (1) validitas, yakni apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur, (2) reliabilitas, yakni apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun diteskan berkali-kali (3) objektivitas, yakni apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi terutama pada sistem skoringnya (4) praktikabilitas, yakni apabila tes tersebut praktis, mudah pengadministrasiannya, dan (5) ekonomis, yakni apabila pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Peneliti menyusun seperangkat soal berjumlah 131 butir soal yang menyangkut ejaan bahasa Indonesia. Dari 131 soal tersebut, soal yang menyangkut pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan menggunakan bentuk tes pilihan ganda dan soal yang menyangkut pemakaian huruf kapital dan huruf miring dan pemakaian tanda baca menggunakan bentuk tes benar salah. Rincian soalnya terdiri dari, (1) 5 butir soal menyangkut pemakaian huruf, (2) 18 butir soal menyangkut pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) 28 butir soal menyangkut penulisan kata, (4) 21 butir soal menyangkut penulisan unsur serapan, dan (5) 59 butir soal menyangkut pemakaian tanda baca.

Tabel 3.2

**Bentuk Instrumen Tes Benar-Salah Dilihat dari Bab yang Diatur dalam EYD dan Jumlah Butir Soalnya**

Bab	Jumlah Butir Soal
II. Pemakaaia Huruf Kapital dan Huruf Miring	18 soal
V. Pemakaian Tanda Baca	59 soal
Jumlah	77 soal

Tabel 3.3

**Bentuk Instrumen Tes Pilihan Ganda Dilihat dari Bab yang Diatur dalam EYD dan Jumlah Butir Soalnya**

Bab	Jumlah Butir Soal
I. Pemakaian Huruf	5 soal
III. Penulisan Kata	28 soal
IV. Penulisan Unsur Serapan	21 soal
Jumlah	54 soal

Soal yang menyangkut pemakaian huruf sebanyak 5 soal terdiri yang atas 1 soal pemakaian huruf diftong, 1 soal pemakaian gabungan-huruf konsonan, dan 3 soal pemenggalan kata. Ayat-ayat yang diatur dalam pasal pemakaian huruf abjad, pemakaian huruf vokal, dan pemakaian huruf konsonan tidak ditekankan karena kemampuan mahasiswa dalam memahami isi dari ketiga pasal tersebut hanya dapat diketahui lewat ucapan / secara lisan. Jadi, peneliti tidak akan

menyusun soal dari ketiga pasal tersebut untuk diteskan. Bentuk soal pada bab ini adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

Soal yang menyangkut pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 18 soal yang terdiri atas 15 soal pemakaian huruf kapital atau huruf besar dan 3 soal pemakaian huruf miring. Seluruh isi bab dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring diteskan karena kemampuan mahasiswa dalam memahami isi dari seluruh bab ini hanya dapat diketahui lewat tes tertulis. Jadi, peneliti menyusun seperangkat soal berisi keseluruhan isi yang diatur dalam bab ini untuk diteskan. Bentuk soal pada bab ini adalah tes benar salah dengan dua pilihan jawaban yaitu hanya benar atau salah.

Soal yang menyangkut penulisan kata sebanyak 28 soal yang terdiri atas 1 soal penulisan kata dasar, 4 soal penulisan kata turunan, 1 soal penulisan bentuk ulang, 3 soal penulisan gabungan kata, 1 soal penulisan kata ganti *ku, kau, mu,* dan *nya*, 1 soal penulisan kata depan *di, ke,* dan *dari*, 1 soal penulisan kata *si* dan *sang*, 3 soal penulisan partikel, 2 soal penulisan singkatan dan akronim, dan 11 soal penulisan angka lambang bilangan. Terdapat satu ayat yang tidak diteskan pada bab ini yaitu pada pasal 10 ayat 1. Bunyi ayat tersebut dapat dibaca pada Bab Landasan Teori, Subbab Kerangka Teori, halaman 33. Pemahaman mahasiswa terhadap isi ayat tersebut hanya dapat diketahui lewat tes pada ayat-ayat selanjutnya dalam pasal penulisan angka dan lambang bilangan. Oleh karena itu, peneliti tidak akan menyusun soal dari ayat tersebut untuk diteskan. Bentuk soal pada bab ini adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

Soal yang menyangkut penulisan unsur serapan terdiri atas 21 soal. Bab ini mengatur 84 hal. Khusus bab ini, setiap hal yang diatur diwakili oleh satu pernyataan dalam bagian-bagian soal. Peneliti mengasumsikan bahwa dengan cara penyusunan soal tes seperti ini, semua hal yang diatur dalam bab ini sudah terwakili untuk diteskan karena satu hal diwakili oleh satu pernyataan yang terdapat pilihan jawaban. Semua hal yang diatur dalam bab penulisan unsur serapan ini diteskan karena pemahaman mahasiswa terhadap bab ini hanya dapat diketahui lewat tes tertulis. Bentuk soal pada bab ini adalah tes pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban.

Soal yang menyangkut pemakaian tanda baca sebanyak 59 soal yang terdiri atas 8 soal pemakaian tanda titik, 14 soal pemakaian tanda koma, 2 soal pemakaian tanda titik koma, 4 soal pemakaian tanda titik dua, 7 soal pemakaian tanda hubung, 3 soal pemakaian tanda pisah, 2 soal pemakaian tanda elipsis, 2 soal pemakaian tanda tanya, 1 soal pemakaian tanda seru, 4 soal pemakaian tanda kurung, 2 soal pemakaian tanda kurung siku, 5 soal pemakaian tanda petik, 2 soal pemakaian tanda petik tunggal, 2 soal pemakaian tanda garis miring, dan 1 soal pemakaian tanda penyingkat atau apostrof. Semua ayat yang diatur dalam setiap pasal pada bab ini diteskan karena pemahaman mahasiswa terhadap isi keseluruhan bab ini hanya dapat diketahui lewat tes tertulis. Jadi, peneliti menyusun seperangkat soal berisi keseluruhan isi yang diatur dalam bab ini untuk diteskan. Bentuk soal pada bab ini adalah tes benar salah dengan dua pilihan jawaban yaitu hanya benar atau salah. Komposisi dan jumlah butir soal dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

### 3.3.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.3.1.1 Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2003 : 218), instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel. Seperti telah dikatakan pada ciri-ciri tes yang baik di atas, suatu tes dikatakan valid apabila dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas berarti seberapa tinggi ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 67), terdapat empat macam validitas, yaitu (1) validitas isi, (2) validitas konstruksi, (3) validitas "ada sekarang" atau validitas empiris, dan (4) validitas prediksi atau validitas ramalan. Sebuah alat tes dikatakan memiliki (1) validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan, (2) validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus, (3) validitas empiris apabila hasilnya sesuai dengan pengalaman, dan (4) validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Validitas isi dan validitas konstruksi dapat dicapai melalui penyusunan berdasarkan ketentuan atau teori sedangkan validitas empiris dan validitas prediksi dapat dicapai setelah dibuktikan melalui pengalaman.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001 : 135), setelah penyusunan butir-butir soal selesai, tes tersebut diujicobakan. Uji-coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2006 pada lima mahasiswa dari Program Studi Pendidikan

Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dan tanggal 11 Oktober 2006 pada lima mahasiswa dari Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004. Sampel uji-coba instrumen penelitian ini dipilih secara acak. Sampel uji-coba instrumen penelitian dipilih pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2004 dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 berdasarkan pertimbangan : pada semester III mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2004 telah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan pada semester II mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II yang di dalamnya terdapat materi ejaan. Menurut Arma Abdoellah (1988 : 144), bila tes sudah dirancang, harus dilakukan studi percobaan menggunakan subjek yang sama dengan subjek penelitian. Jadi, sampel yang digunakan sebagai uji-coba instrumen penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan sampel penelitian sehingga hasil uji-coba instrumen penelitian ini diharapkan dapat mewakili sampel penelitian secara keseluruhan.

Uji-coba dimaksudkan untuk menentukan kelayakan butir-butir soal yang diujicobakan. Hasil uji-coba itu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesulitan tiap butir soal, daya pembeda, dan efektivitas butir-butir pengecoh (*distractors*). Butir-butir soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit dan rendah daya pembedanya

direvisi atau diganti. Butir-butir soal yang redaksinya kurang jelas juga diperjelas supaya tidak membingungkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 207), butir soal yang baik adalah yang tingkat kesulitannya cukup, tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Tingkat kesulitan suatu butir soal dinyatakan dengan sebuah indeks yang berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks 0,0 berarti soal tersebut sangat sulit, sedangkan indeks 1,0 berarti soal tersebut sangat mudah. Suatu butir soal dinyatakan memiliki tingkat kesulitan cukup jika indeks kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85 (Oller, 1979 melalui Nurgiyantoro (2001 : 138)). Berdasarkan hasil uji-coba instrumen diketahui bahwa terdapat 26 soal yang dinyatakan tidak baik. Sembilan belas butir soal dinyatakan sangat mudah, yakni butir soal nomor A2, B6, B9, B11, B15, B17, C1, C12, E3, E6, E15, E19, E21, E22, E23, E28, E41, E42 dan E50. Tujuh butir soal dinyatakan sangat sulit, yakni butir soal nomor C17, C19, C22, D3, E4, E9 dan E33. Butir-butir soal tersebut direvisi agar layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 211), butir soal yang baik adalah yang dapat membedakan antara mahasiswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan mahasiswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Daya pembeda (indeks diskriminasi) berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 218), terdapat lima klasifikasi daya pembeda, yaitu (1) daya pembeda 0,00 sampai 0,20 berarti jelek, (2) daya pembeda 0,20 sampai 0,40 berarti cukup, (3) daya pembeda 0,40 sampai 0,70 berarti baik, (4) daya pembeda 0,70 sampai 1,00 berarti baik sekali, dan (5) daya pembeda negatif berarti

semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai daya pembeda negatif sebaiknya dibuang. Berdasarkan hasil uji-coba instrumen penelitian diketahui bahwa terdapat 35 butir soal dengan daya pembeda 0,00 yang berarti soal tersebut jelek, yakni butir soal nomor A2, A4, B1, B2, B11, B12, C2, C5, C8, C12, C13, C16, C19, C24, C25, D2, D8, D9, D10, D16, D17, D20, D21, E3, E8, E9, E14, E27, E30, E36, E37, E40, E48, E50, dan E56. Maka butir soal tersebut harus direvisi. Terdapat juga 19 butir soal dengan daya pembeda negatif yakni butir soal nomor B5, B10, B16, C1, C3, C7, C10, C17, C26, D18, E4, E11, E17, E21, E29, E31, E46, E55, dan E55. Maka butir soal tersebut dibuang (tidak digunakan sebagai instrumen penelitian).

Untuk mengetahui efektivitas alternatif jawaban pada butir soal bentuk pilihan ganda, perlu dilakukan analisis butir-butir pengecoh (*distractors*). Pada butir soal bentuk pilihan ganda perlu dilakukan analisis butir-butir pengecoh karena pada soal bentuk ini terdapat butir-butir pengecoh pada alternatif jawaban yang harus dipilih. Pada butir soal bentuk benar salah tidak dilakukan analisis butir-butir pengecoh karena tidak terdapat butir pengecoh pada alternatif jawaban. Untuk setiap alternatif jawaban yang benar, mahasiswa berkemampuan tinggi harus memilih secara lebih banyak. Sebaliknya, alternatif jawaban yang merupakan distraktor, mahasiswa berkemampuan rendah harus memilih secara lebih banyak. Semua alternatif jawaban harus ada mahasiswa yang memilihnya. Apabila ada satu orang yang memilihnya harus dari mahasiswa yang berkemampuan rendah. Jika ternyata yang memilih distraktor tersebut berasal dari mahasiswa berkemampuan tinggi dan mahasiswa berkemampuan rendah dengan

jumlah sama, distraktor itu masih dianggap layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji-coba instrumen penelitian diketahui bahwa terdapat 11 butir pengecoh yang harus direvisi, yakni pengecoh pada butir soal nomor A.1b, 2a, 2b, 2d, 3c, 4c, 5d, C. 5(1 dan 3), dan 12(1 dan 3).

### 3.3.1.2 Reliabilitas Instrumen

Ciri kedua dari instrumen penelitian yang harus ada adalah reliabilitas. Sebuah tes dikatakan "reliabel" atau dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Jadi, tes tersebut menunjukkan ketetapan hasil. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001 : 122), besarnya koefisien korelasi tingkat kepercayaan berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Koefisien 0 atau bahkan negatif berarti tes tersebut sangat rendah tingkat ketepatannya. Koefisien 1,0 berarti tes tersebut benar-benar sempurna. Jadi, semakin besar koefisien yang diperoleh, menunjukkan bahwa tes yang diuji semakin tinggi ketepatannya. Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson yang diberi nama K – R 21. Penghitungannya sebagai berikut :

Diketahui :  $\bar{X} = 5,47$

$$S^2 = 127,81$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\bar{X}(n-\bar{X})}{nS^2} \right) \\ &= \frac{131}{131-1} \left( 1 - \frac{5,47(131-5,47)}{131 \times 127,81} \right) \end{aligned}$$

$$= 1,00 \left( \frac{686,64}{16743,11} \right)$$

$$= 1,00 (1 - 0,0410)$$

$$= 1,00 (0,959)$$

$$r = 0,959$$

Hasil penghitungan reliabilitas tersebut adalah 0,959. Jadi, tingkat kepercayaan tes tersebut tinggi.

Berdasarkan uji-coba instrumen penelitian diketahui bahwa terdapat butir soal yang harus direvisi agar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik. Di samping itu juga diketahui bahwa terdapat butir-butir soal yang ternyata harus dibuang karena tidak memenuhi syarat untuk digunakan atau tidak layak pakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Dari 131 butir soal yang disusun, setelah diujicobakan ternyata terdapat 27 butir soal yang harus dibuang. Tetapi apabila 27 soal tersebut dibuang maka terdapat pasal atau ayat yang tidak dikesankan. Padahal semua ayat yang terdapat dalam *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* harus dikesankan. Maka butir soal yang seharusnya dibuang direvisi kembali dan dikonsultasikan kepada dosen agar layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Jadi jumlah butir soal yang digunakan sebagai alat pengumpul data tetap sebanyak 131 butir soal. Berikut adalah jumlah keseluruhan butir soal yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

Tabel 3.4

Bentuk Final Instrumen Penelitian Dilihat dari Bab dan Pasal yang Diatur dalam EYD dan Jumlah Butir Soalnya

Bab	Pasal	Jumlah Butir Soal
I. Pemakaian Huruf	1. Huruf Abjad	-
	2. Huruf Vokal	-
	3. Huruf Konsonan	-
	4. Huruf Diftong	1
	5. Gabungan Huruf Konsonan	1
	6. Pemenggalan Kata	3
II. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring	1. Huruf Kapital atau Huruf Besar	15
	2. Huruf Miring	3
III. Penulisan Kata	1. Kata Dasar	1
	2. Kata Turunan	4
	3. Kata Ulang	1
	4. Gabungan Kata	3
	5. Kata Ganti <i>ku, kau, mu, dan nya</i>	1
	6. Kata Depan <i>di, ke, dan dari</i>	1
	7. Kata <i>si</i> dan <i>sang</i>	1
	8. Partikel	3
	9. Singkatan dan Akronim	2

	10. Angka dan Lambang Bilangan	11
IV. Penulisan Unsur Serapan	Tidak diatur dalam bentuk pasal-pasal	21
V. Pemakaian Tanda Baca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanda Titik</li> <li>2. Tanda Koma</li> <li>3. Tanda Titik Koma</li> <li>4. Tanda Titik Dua</li> <li>5. Tanda Hubung</li> <li>6. Tanda Pisah</li> <li>7. Tanda Elipsis</li> <li>8. Tanda Tanya</li> <li>9. Tanda Seru</li> <li>10. Tanda Kurung</li> <li>11. Tanda Kurung Siku</li> <li>12. Tanda Petik</li> <li>13. Tanda Petik Tunggal</li> <li>14. Tanda Garis Miring</li> <li>15. Tanda Penyingkat /Apostrof</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8</li> <li>14</li> <li>2</li> <li>4</li> <li>7</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>2</li> <li>1</li> <li>4</li> <li>2</li> <li>5</li> <li>2</li> <li>2</li> <li>1</li> </ol>
Jumlah		131

Keterangan : - : tidak ada jumlah butir soal karena pasal tersebut tidak diteskan

Instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dapat dilihat pada lampiran.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dua kali. Pengumpulan data pertama dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004. Pengumpulan data kedua dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004.

Langkah-langkah pengumpulan data :

1. Mahasiswa diberi tugas untuk mengerjakan soal tes benar salah dan tes pilihan ganda. Soal-soal tersebut mencakup keseluruhan isi yang terdapat dalam buku *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.
2. Lembar soal beserta lembar jawab dibagikan kepada mahasiswa.
3. Waktu untuk mengerjakan soal tiap kelas adalah dua jam pelajaran (2 x 50 menit).
4. Peneliti mengawasi pelaksanaan pengumpulan data di setiap kelas (kelas di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah maupun kelas di Program Studi Sastra Indonesia).
5. Soal yang telah selesai dikerjakan oleh mahasiswa dikumpulkan untuk dikoreksi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analitik. Dikatakan metode analitik karena cara kerja metode ini mula-mula dengan menyusun data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Surakhmad, 1990 : 140). Peneliti memilih metode ini untuk menganalisis data karena peneliti akan mendeskripsikan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat serta perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

Cara untuk menentukan skor mahasiswa pada seluruh tes bentuk benar salah ini dilakukan dengan menggunakan rumus *dengan denda*. Penentuan skor *dengan denda* ini dilakukan karena peneliti ingin “mendenda” setiap jawaban mahasiswa yang salah. Hal ini diasumsikan bahwa dari sekian jumlah jawaban yang benar itu ada yang hanya dijawab secara untung-untungan. Jawaban mahasiswa dianggap benar apabila pilihan tepat (memilih B jika pernyataannya sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan memilih S jika pernyataannya tidak sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*). Dengan demikian rumus tes benar salah berupa :  $S = R - W$

Keterangan :        S                = skor  
                           R (*right*)        = jawaban benar  
                           W (*wrong*)       = jawaban salah

Jadi, jumlah skor dihitung dengan cara menghitung jawaban yang benar kemudian dikurangi jawaban yang salah (Nurgiyantoro, 2001 : 82).

Penentuan skor untuk tes bentuk pilihan ganda juga dilakukan dengan menggunakan rumus *dengan denda*. Penentuan skor *dengan denda* ini dilakukan karena peneliti ingin “mendenda” setiap jawaban mahasiswa yang salah. Hal ini diasumsikan bahwa dari sekian jumlah jawaban yang benar itu ada yang hanya dijawab secara untung-untungan. Jawaban mahasiswa dianggap betul apabila mahasiswa memilih satu dari empat jumlah alternatif jawaban (*options*), yang pernyataan pada setiap *options* itu penulisannya sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Dengan demikian rumus tes bentuk pilihan

ganda berupa :        
$$S = R - \frac{W}{n-1}$$

Keterangan :    S                = skor  
                           R (*right*)        = jawaban benar  
                           W (*wrong*)       = jawaban salah  
                           n                 = jumlah alternatif jawaban (*options*)

Jadi, jumlah skor dihitung dengan cara : jawaban benar dikurangi dengan jawaban salah yang telah dibagi *options* dikurang satu.

Langkah-langkah mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah,

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II dilakukan sebagai berikut :

- a. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
- b. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

Penghitungan *mean* data yang telah disusun dalam distribusi tunggal yaitu dengan cara menjumlah seluruh skor kemudian dibagi dengan jumlah subjek (Nurgiyantoro, 2001 : 361). Rumus yang dipergunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = *mean* (nilai rata-rata) yang dicari

$X$  = skor kemampuan mahasiswa dalam memahami ejaan dalam kalimat

$N$  = jumlah mahasiswa

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor mahasiswa dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

$S$  = simpangan baku

$\sum X^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$  = jumlah skor

$N$  = jumlah mahasiswa

(Nurgiyantoro, 2001 : 370).

c. Mengkonversikan nilai

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku dihitung, langkah selanjutnya adalah mengkonversikan nilai yang diubah ke dalam skala seratus. Konversi nilai tersebut menggunakan nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku (S).

**Tabel 3. 5**  
**Pedoman Konversi Angka**  
**ke Dalam Skala Seratus (Nurgiyantoro, 2001 : 402)**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 S$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 S$	10

Hasil dari hitungan konversi itu lalu ditransformasikan ke dalam patokan perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan memahami ejaan dalam kalimat. Dari patokan perhitungan persentase dengan

skala seratus tersebut dapat diketahui kemampuan memahami ejaan dalam kalimat apakah baik, cukup, sedang, atau kurang.

**Tabel 3.6**

**Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Seratus (Nurgiyantoro, 2001 : 400)**

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

- d. Mengukur perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat dengan tes  $t$  ( $t$ -test).

Perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dapat diketahui dengan uji- $t$ . Untuk menentukan

signifikan tidaknya nilai  $t$  dapat diketahui dari tabel nilai-nilai kritis  $t$  terhadap DB (Derajat Kebebasan). Jika harga  $t$ -observasi kurang dari  $t$ -tabel, maka tidak ada perbedaan. Jika harga  $t$ -observasi lebih atau sama dengan  $t$ -tabel, maka ada perbedaan di antara dua hal yang dibandingkan (Nurgiyantoro, 2001 : 109). Rumus untuk menghitung uji- $t$  sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$t$  = koefisien yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel kelompok satu

$n_2$  = jumlah sampel kelompok dua

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata kelompok satu

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata kelompok dua

$S^2$  = taksiran varian

Rumus untuk mencari varian adalah :

$$S^2 = \frac{\left( \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left( \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan empat hal pokok, yaitu (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan hasil penelitian. Berikut keempat hal tersebut.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif, berupa skor yang dihasilkan dari tes kemampuan memahami ejaan dalam kalimat. Data tersebut diperoleh dari tes yang dikerjakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004. Tes dilaksanakan pada tanggal 23 November 2006 di kedua program studi.

Ada dua populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2004 dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2004. Populasi kelompok pertama yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang berjumlah 40 mahasiswa. Dari 40 mahasiswa tersebut, 5 mahasiswa tidak diikutkan dalam penelitian karena telah digunakan sebagai uji-coba instrumen penelitian dan 10 mahasiswa tidak ikut dalam penelitian karena alasan

yang tidak jelas. Jadi, jumlah lembar kerja hasil penelitian dari populasi kelompok pertama berjumlah 25.

Populasi kelompok kedua yaitu mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang berjumlah 29 mahasiswa. Dari 29 mahasiswa tersebut, 5 mahasiswa tidak diikuti dalam penelitian karena telah digunakan sebagai uji-coba instrumen penelitian, 2 mahasiswa tidak ikut dalam penelitian karena sedang cuti kuliah, dan 8 mahasiswa juga tidak ikut dalam penelitian karena alasan yang tidak jelas. Jadi, jumlah lembar kerja hasil penelitian dari populasi kelompok kedua berjumlah 14. Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami ejaan dalam kalimat tersebut dapat diperoleh data skor yang akan ditabulasikan dalam tabel.

**Tabel 4.1**

**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1.	37,6	1	37,6	1.413,76
2.	57	1	57	3.249
3.	56,3	1	56,3	3.169,69
4.	28,3	1	28,3	800,89
5.	43	1	43	1.849
6.	32,3	2	64,6	2.086,58
7.	46,3	2	92,6	4.287,38

8.	27,6	1	27,6	761,76
9.	82,3	1	82,3	6.773,29
10.	49	1	49	2.401
11.	72,3	1	72,3	5.227,29
12.	45	1	45	2.025
13.	71	1	71	5.041
14.	58,3	1	58,3	3.398,89
15.	48,3	1	48,3	2.332,89
16.	75,6	1	75,6	5.715,36
17.	47	1	47	2.209
18.	33,6	1	33,6	1.128,96
19.	53	1	53	2.809
20.	64,3	1	64,3	4.134,49
21.	7,6	1	7,6	57,76
22.	62,3	1	62,3	3.881,29
23.	73,6	1	73,6	5.416,96
		Sf = 25	SX = 1.250,2	SX <sup>2</sup> = 70.170,24

Keterangan :

X : skor mahasiswa

f : frekuensi kemunculan skor

(f)X : frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f)X : frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

Sf : jumlah frekuensi kemunculan skor

SX : jumlah skor

SX : jumlah skor yang dikuadratkan

**Tabel 4.2**

**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia**

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X <sup>2</sup>
1.	19,6	1	19,6	384,16
2.	37,6	1	37,6	1.413,76
3.	39,6	1	39,6	1.568,16
4.	18,3	1	18,3	334,89
5.	26,3	1	26,3	691,69
6.	45,6	1	45,6	2.079,36
7.	57,6	1	57,6	3.317,76
8.	31,6	1	31,6	998,56
9.	38,3	1	38,3	1.466,89
10.	30,3	1	30,3	918,09
11.	25,6	1	25,6	655,36
12.	59	1	59	3.481
13.	38,6	1	38,6	1.489,96
14.	41,6	1	41,6	1.730,56

		$Sf = 14$	$SX = 509,6$	$SX^2 = 20.530,2$
--	--	-----------	--------------	-------------------

Keterangan :

X : skor mahasiswa

f : frekuensi kemunculan skor

(f)X : frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f)X<sup>2</sup> : frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

Sf : jumlah frekuensi kemunculan skor

SX : jumlah skor

SX<sup>2</sup> : jumlah skor yang dikuadratkan

#### 4.2 Analisis Data

Dalam analisis data, diuraikan perhitungan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004. Selain itu juga diuraikan perhitungan mengenai perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004. Berikut ini merupakan perhitungan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004.

#### 4.2.1 Perhitungan Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa  $\sum X = 1.250,2$  dan  $N = 25$ . Rata-rata (*mean*) kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dapat diketahui dengan menghitung :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1.250,2}{25} \\ &= 50,008\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 adalah 50,008. Selanjutnya adalah mencari besar kecilnya penyebaran skor mahasiswa. Berikut penghitungannya.

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{70.170,24}{25} - \left(\frac{1250,2}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{2806,8096 - 2500,80} \\ &= \sqrt{306,0096} \\ &= 17,50\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, langkah selanjutnya adalah mengkonversikan nilai yang diubah ke dalam skala seratus.

**Tabel 4.3**

**Konversi Nilai Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$50,008 + 2,25 (17,50) = 89,38$	100
+ 1,75	$50,008 + 1,75 (17,50) = 80,63$	90
+ 1,25	$50,008 + 1,25 (17,50) = 71,88$	80
+ 0,75	$50,008 + 0,75 (17,50) = 63,13$	70
+ 0,25	$50,008 + 0,25 (17,50) = 54,38$	60
- 0,25	$50,008 - 0,25 (17,50) = 45,63$	50
- 0,75	$50,008 - 0,75 (17,50) = 36,88$	40
- 1,25	$50,008 - 1,25 (17,50) = 28,13$	30
- 1,75	$50,008 - 1,75 (17,50) = 19,38$	20
- 2,25	$50,008 - 2,25 (17,50) = 10,63$	10

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dengan kategori-kategori tertentu. Terdapat sebelas kategori, yaitu (1) sempurna, (2) baik sekali, (3) baik, (4) cukup, (5) sedang, (6) hampir sedang, (7) kurang, (8) kurang sekali, (9) buruk, (10) buruk sekali, dan (11) sangat buruk sekali.

Mahasiswa dikatakan memiliki kemampuan dengan kategori sempurna apabila memperoleh skor di atas 89,39, kategori baik sekali apabila memperoleh skor 80,64 – 89,38, kategori baik apabila memperoleh skor 71,89 – 80,63, kategori cukup apabila memperoleh skor 63,14 – 71,88, kategori sedang apabila memperoleh skor 54,39 – 63,13, kategori hampir sedang apabila memperoleh skor 45,64 – 54,38, kategori kurang apabila memperoleh skor 36,89 – 45,63, kategori kurang sekali apabila memperoleh skor 28,14 – 36,88, kategori buruk apabila memperoleh skor 19,39 – 28,13, kategori buruk sekali apabila memperoleh skor 10,64 – 19,38, dan kategori sangat buruk sekali apabila memperoleh skor kurang dari 10,63. Hasil dari hitungan konversi tersebut ditransformasikan ke dalam patokan perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan memahami ejaan dalam kalimat.

**Tabel 4.4**

**Ubahan Nilai Hasil Tes Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1.	89,39 - 100	Sempurna
2.	80,64 – 89,38	Baik sekali
3.	71,89 – 80,63	Baik
4.	63,14 – 71,88	Cukup
5.	54,39 – 63,13	Sedang
6.	45,64 – 54,38	Hampir sedang
7.	36,89 – 45,63	Kurang

8.	28,14 – 36,88	Kurang sekali
9.	19,39 – 28,13	Buruk
10.	10,64 – 19,38	Buruk sekali
11.	0 – 10,63	Sangat buruk sekali

**4.2.2 Perhitungan Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia**

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa  $\sum X = 509,6$  dan  $N = 14$ . Rata-rata (*mean*) kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dapat diketahui dengan menghitung :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{509,6}{14} \\ &= 36,4 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 adalah 36,4. Selanjutnya adalah mencari besar kecilnya penyebaran skor mahasiswa. Berikut penghitungannya.

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{20.530,2}{14} - \left(\frac{509,6}{14}\right)^2} \\ &= \sqrt{1466,44 - 1324,96} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{141,48}$$

$$= 11,89$$

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diketahui, langkah selanjutnya adalah mengkonversikan nilai yang diubah ke dalam skala seratus.

**Tabel 4.5**

**Konversi Nilai Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$36,4 + 2,25 (11,89) = 63,15$	100
+ 1,75	$36,4 + 1,75 (11,89) = 57,20$	90
+ 1,25	$36,4 + 1,25 (11,89) = 51,26$	80
+ 0,75	$36,4 + 0,75 (11,89) = 45,31$	70
+ 0,25	$36,4 + 0,25 (11,89) = 39,37$	60
- 0,25	$36,4 - 0,25 (11,89) = 33,42$	50
- 0,75	$36,4 - 0,75 (11,89) = 27,48$	40
- 1,25	$36,4 - 1,25 (11,89) = 21,53$	30
- 1,75	$36,4 - 1,75 (11,89) = 15,59$	20
- 2,25	$36,4 - 2,25 (11,89) = 9,64$	10

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dengan kategori-kategori tertentu. Terdapat sebelas kategori, yaitu (1) sempurna, (2) baik sekali, (3) baik, (4) cukup, (5) sedang, (6) hampir sedang, (7) kurang, (8) kurang sekali, (9) buruk, (10) buruk

sekali, dan (11) sangat buruk sekali. Mahasiswa dikatakan memiliki kemampuan dengan kategori sempurna apabila memperoleh skor di atas 63,16, kategori baik sekali apabila memperoleh skor 57,21 – 63,15, kategori baik apabila memperoleh skor 51,27 – 57,20, kategori cukup apabila memperoleh skor 45,32 – 51,26, kategori sedang apabila memperoleh skor 39,38 – 45,31, kategori hampir sedang apabila memperoleh skor 33,43 – 39,37, kategori kurang apabila memperoleh skor 27,49 – 33,42, kategori kurang sekali apabila memperoleh skor 21,54 – 27,48, kategori buruk apabila memperoleh skor 15,60 – 21,53, kategori buruk sekali apabila memperoleh skor 9,65 – 15,59, dan kategori sangat buruk sekali apabila memperoleh skor kurang dari 9,64. Hasil dari hitungan konversi tersebut ditransformasikan ke dalam patokan perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan memahami ejaan dalam kalimat.

**Tabel 4.6**

**Ubahan Nilai Hasil Tes Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat pada Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia**

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1.	63,16 - 100	Sempurna
2.	57,21 – 63,15	Baik sekali
3.	51,27 – 57,20	Baik
4.	45,32 – 51,26	Cukup
5.	39,38 – 45,31	Sedang
6.	33,43 – 39,37	Hampir sedang
7.	27,49 – 33,42	Kurang

8.	21,54 – 27,48	Kurang sekali
9.	15,60 – 21,53	Buruk
10.	9,65 – 15,59	Buruk sekali
11.	0 – 9,64	Sangat buruk sekali

**4.2.3 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat antara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia**

Perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dapat diketahui dengan menggunakan uji-t. Rumusnya adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

t = koefisien yang dicari

n<sub>1</sub> = jumlah sampel kelompok satu (mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004)

n<sub>2</sub> = jumlah sampel kelompok dua (mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004)

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata kelompok satu (mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004)

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata kelompok dua (mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004)

$S^2$  = taksiran varian

Sebelum menghitung uji-t, harus mencari taksiran varian ( $S^2$ ) dahulu. Rumus untuk mencari taksiran varian adalah :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\left( \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left( \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{\left( 70.170,24 - \frac{(1.250,2)^2}{25} \right) + \left( 20.530,2 - \frac{(509,6)^2}{14} \right)}{25 + 14 - 2} \\
 &= \frac{70.170,24 - 62.520,00 + 20.530,2 - 18.549,44}{37} \\
 &= \frac{7.650,24 + 1.980,76}{37} \\
 S^2 &= 260,29
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan taksiran varian tersebut digunakan untuk menghitung uji-t. Penghitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{50,008 - 36,4}{\sqrt{\frac{260,29}{25} + \frac{260,29}{14}}} \\
 &= \frac{13,608}{\sqrt{10,41 + 18,59}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{13,608}{\sqrt{29}}$$

$$t = 2,52$$

Nilai t tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan DB 37. Akan tetapi, dalam tabel distribusi t untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (DB) 37, tidak tertera harga t yang dimaksud. Menurut Suharsimi Arikunto (2003 : 542), jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t yang dimaksud, harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Jadi, di dalam penelitian ini juga dilakukan intrapolasi (perluasan).

Berikut adalah cara-cara intrapolasi (perluasan) yang dimaksud. Derajat kebebasan (DB) 37 terletak antara DB 30 dan DB 40. Harga t-tabel dengan DB 30 adalah 2,042 dan harga t-tabel dengan DB 40 adalah 2,021. Jarak rentang antara DB 30 dengan DB 40 sebesar 10. Selisih harga t-tabel sebesar  $2,042 - 2,021 = 0,021$ . Jadi, nilai setiap satu taraf signifikansi adalah  $0,021 : 10 = 0,0021$ . Maka DB 37 mempunyai nilai  $2,042 - (7 \times 0,0021) = 2,03$ . Jadi, harga t-tabel dengan DB 37 pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,03.

Harga tobservasi yang diperoleh sebesar 2,52, sedangkan harga t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan DB 37 sebesar 2,03. Dengan demikian,  $t\text{-observasi} > t\text{-tabel}$ . Jadi, ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada Bab II diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan hipotesis, yaitu (1) kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah baik, (2) kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II adalah cukup, dan (3) ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Berikut uraian pengujian terhadap ketiga hipotesis tersebut.

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dalam memahami ejaan dalam kalimat

adalah 50,008. Nilai tersebut apabila ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan memahami ejaan dalam kalimat dengan skala seratus berada pada interval 46% - 55% (lihat Tabel 3.6). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah *hampir sedang*. Dengan demikian, hipotesis I ditolak.

#### 4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II adalah cukup.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 dalam memahami ejaan dalam kalimat adalah 36,4. Nilai tersebut apabila ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan memahami ejaan dalam kalimat dengan skala seratus berada pada interval 36% - 45% (lihat Tabel 3.6). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II adalah *kurang*. Dengan demikian, hipotesis II ditolak.

#### 4.3.3 Pengujian Hipotesis III

Ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

Pengujian terhadap hipotesis III dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi 5% dan dengan derajat kebebasan (DB) 37. Harga t-observasi yang diperoleh sebesar 2,52, sedangkan harga t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan DB 37 sebesar 2,03. Dengan demikian, t-observasi > t-tabel. Atas dasar itulah dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Jadi, hipotesis III diterima.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah *hampir sedang*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum begitu memahami ejaan meskipun mereka telah mendapatkan materi ejaan secara rinci dan mendalam. Hal ini dibuktikan dengan nilai akhir mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia yaitu masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai D ke bawah (informasi diperoleh dari sekretariat Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan

Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). Terdapat lima taraf penguasaan dalam skala lima, yaitu (1) nilai A berarti tingkat penguasaannya adalah baik sekali, (2) nilai B berarti tingkat penguasaannya adalah baik, (3) nilai C berarti tingkat penguasaannya adalah cukup, (4) nilai D berarti tingkat penguasaannya adalah kurang, dan (5) nilai E berarti tingkat penguasaannya adalah gagal (Nurgiyantoro, 2001 : 399). Dari 40 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia, 16 mahasiswa mendapatkan nilai D ke bawah. Berarti masih 40% mahasiswa yang tingkat penguasaannya terhadap ejaan masih kurang atau bahkan gagal.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II adalah *kurang*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak mendapatkan materi ejaan secara rinci dan mendalam. Materi ejaan diajarkan di dalam mata kuliah Bahasa Indonesia II, itu pun tidak secara rinci dan hanya sedikit disinggung pada mata kuliah Fonologi II. Jadi, mereka tidak mendapatkan materi khusus ejaan seperti mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata

Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Hal ini disebabkan karena banyaknya materi dan waktu untuk mempelajari ejaan di kelas memang berbeda. Waktu dan banyaknya materi yang didapat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan waktu dan banyaknya materi yang didapat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Hal tersebut dapat dibandingkan pada materi perkuliahan dan alokasi waktu yang terdapat pada silabus mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dan silabus mata kuliah Bahasa Indonesia II.

**Tabel 4.7**

**Materi Perkuliahan dan Alokasi Waktu pada Silabus Mata Kuliah Ejaan Bahasa Indonesia**

Materi Perkuliahan	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	3 JP
1.1 Pengertian Ejaan	
1.2 Lingkup Ejaan	
1.3 Bunyi dan Huruf	
1.4 Bentuk Huruf	
1.5 Prinsip Ejaan	
2. Pemakaian Huruf	2 JP
3.1 Pemakaian Huruf Kapital	4 JP
3.2 Pemakaian Huruf Miring	
4. Penulisan Kata	8 JP

5. Penulisan Unsur Serapan	4 JP
6. Pemakaian Tanda Baca	9 JP
7. Jenis Ejaan	2 JP

Tabel 4.8

**Materi Perkuliahan dan Alokasi Waktu pada Silabus Mata Kuliah Bahasa Indonesia II**

Materi Perkuliahan	Alokasi Waktu
1. Hakikat Tulisan Ilmiah	2 JP
a. Pengertian	
b. Jenis-jenis Tulisan Ilmiah	
2. Perangkat Tulisan Ilmiah	10 JP
a. Ejaan	
b. Kata	
c. Kalimat	
d. Paragraf	
3. Bagian-bagian Tulisan Ilmiah	12 JP
a. Pendahuluan	
b. Isi	
c. Penutup	
Latihan-latihan (Membuat Tulisan Ilmiah)	6 JP

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Susilowati, Rahayu Sugiarti, Katarina Tri Yanu Astuti, dan Stanislaus Costa Danis Widya seperti yang telah dituliskan pada Bab II di muka membuktikan bahwa tingkat kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa masih tinggi. Penelitian ini juga memperkuat hasil dari keempat penelitian tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat penguasaan ejaan pada mahasiswa masih tergolong rendah meskipun mahasiswa yang bersangkutan sudah mendapatkan materi ejaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II. Kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah *hampir sedang*, sedangkan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II adalah *kurang*.

Hal ini sesuai dengan dasar penulisan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu mahasiswa yang mempelajari ejaan secara mendalam memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang mendalam dalam

mempelajari ejaan. Meskipun hasil yang dicapai dalam tes yang dikerjakan oleh mahasiswa tidak sebaik yang diharapkan seperti yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini sudah menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan antara mahasiswa yang mendapatkan materi ejaan secara rinci dan mendalam dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak secara rinci dan mendalam dalam mempelajari ejaan.

Hasil tes yang tidak sebaik yang diharapkan tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Muhibbin Syah (1995 : 132), ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu (1) faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa), (2) faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), dan (3) faktor pendekatan belajar.

Faktor internal meliputi dua aspek, yakni (1) aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan (2) aspek psikologis (bersifat rohaniyah). Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah. Kondisi organ tubuh yang lemah, misalnya pusing kepala, dapat menurunkan kualitas pembelajaran sehingga materi yang dipelajari menjadi tidak dapat dipahami secara maksimal. Terdapat lima aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa. Pertama, tingkat kecerdasan / inteligensi, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang mahasiswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang mahasiswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Kedua, sikap, mahasiswa yang menunjukkan sikap yang positif terhadap pengajar dan mata kuliah yang sedang disajikan merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran, sikap negatif mahasiswa terhadap pengajar dan mata kuliah

yang sedang disajikan akan menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa tersebut. Ketiga, bakat, seorang mahasiswa yang berbakat akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan lain. Keempat, minat, seorang mahasiswa yang mempunyai minat besar terhadap mata kuliah tertentu maka dia akan belajar lebih giat dan akan mencapai prestasi yang diinginkan. Kelima, motivasi, seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan selalu merasa terdorong untuk melakukan tindakan belajar sehingga akan mencapai prestasi yang diinginkan.

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial kampus seperti staf pengajar, staf administrasi, dan teman di kelas dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa. Lingkungan sosial masyarakat dan tetangga, termasuk teman bergaul juga akan mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Selanjutnya, faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung dan letaknya, rumah tempat tinggal mahasiswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan mahasiswa.

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan mahasiswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sehingga semakin mendalam cara belajar mahasiswa maka semakin baik hasilnya.

Hasil pembelajaran yang dicapai, di samping dipengaruhi oleh materi yang disampaikan juga dipengaruhi oleh katiga faktor yang mempengaruhi belajar seperti yang telah diuraikan di atas. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran,

pengajar tidak hanya terfokus pada materi pembelajaran tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Apabila pengajar memahami dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diharapkan pengajar dapat memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan mahasiswa. Jadi, materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami secara maksimal oleh mahasiswa.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan tiga hal pokok, yaitu (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi hasil penelitian, dan (3) saran-saran. Berikut uraian ketiga hal tersebut.

#### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dalam penelitian ini berlaku untuk Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004. Dari hasil analisis data, terdapat tiga kesimpulan yang ditarik. Berikut adalah ketiga kesimpulan tersebut.

5.1.1 Kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah hampir sedang.

5.1.2 Kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II adalah kurang.

5.1.3 Ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang

sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia adalah *hampir sedang*, sedangkan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat pada mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II adalah *kurang*. Jadi, ada perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dengan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2004 yang sudah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia II.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah kemampuan pemahaman terhadap ejaan pada mahasiswa tidak hanya diukur berdasarkan masukan (*input*) saja. Kemampuan pemahaman ejaan pada mahasiswa juga dipengaruhi dan dapat diukur juga dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seperti telah dikemukakan dalam pembahasan hasil penelitian.

Dalam proses pembelajaran, di samping memberikan materi yang cukup, dosen hendaknya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar seperti telah dikemukakan dalam pembahasan hasil penelitian. Dosen sebaiknya memahami karakter dan kemampuan mahasiswa sehingga dosen dapat menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, karakter, dan kemampuan mahasiswa. Dosen hendaknya juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian motivasi dari dosen. Motivasi ini akan menjadi modal utama bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik, dosen sebaiknya terus memberikan latihan kepada mahasiswa. Pemberian latihan ini tidak hanya pada mata kuliah tertentu yang berhubungan dengan ejaan, tetapi pada setiap mata kuliah. Di setiap mata kuliah sebaiknya diberi latihan yang memungkinkan diterapkannya ejaan, misalnya tugas membuat karya ilmiah. Akan lebih memberikan hasil yang maksimal apabila penilaian bidang ejaan menjadi prioritas utama.

Dengan terus diberi latihan, mahasiswa diharapkan akan semakin baik tingkat pemahaman mereka terhadap ejaan. Pengetahuan mereka terhadap ejaan tidak hanya akan menjadi pengetahuan atau pemahaman yang bersifat sementara pada waktu mereka mempelajari materi ejaan, tetapi akan tetap menjadi pengetahuan yang terus berkembang karena terus digunakan dalam setiap mata

kuliah. Latihan ini akan menjadi sarana yang baik bagi mahasiswa untuk terus mengasah pengetahuan yang telah didapat.

### **5.3 Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada (1) dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, (2) dosen di Program Studi Sastra Indonesia, dan (3) peneliti lain. Berikut isi ketiga saran tersebut.

#### **5.3.1 Saran bagi Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**

Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap pemakaian ejaan. Meskipun sudah ada mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia yang mengajarkan seluruh materi ejaan, belum dapat dipastikan bahwa seluruh materi ejaan yang diajarkan dapat dikuasai secara baik. Hal ini sudah terbukti pada penelitian ini. Mahasiswa harus terus berlatih khususnya untuk penerapannya. Di setiap mata kuliah sebaiknya diberi latihan yang memungkinkan diterapkannya ejaan, misalnya tugas membuat karya ilmiah. Jadi, materi ejaan yang seluruhnya sudah didapatkan dalam mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia akan terus dipelajari mahasiswa untuk diterapkan di setiap mata kuliah yang dipelajarinya dan tidak diabaikan begitu saja setelah mereka menempuh mata kuliah Ejaan Bahasa Indonesia.

Selain memberikan perhatian yang lebih pada bidang ejaan dalam setiap mata kuliah, dosen juga hendaknya memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan hasil

penelitian. Dosen dapat menerapkan pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang sesuai dengan karakter dan kemampuan mahasiswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, serta memberikan motivasi yang kuat agar mahasiswa mau belajar dengan maksimal.

### **5.3.2 Saran bagi Dosen di Program Studi Sastra Indonesia**

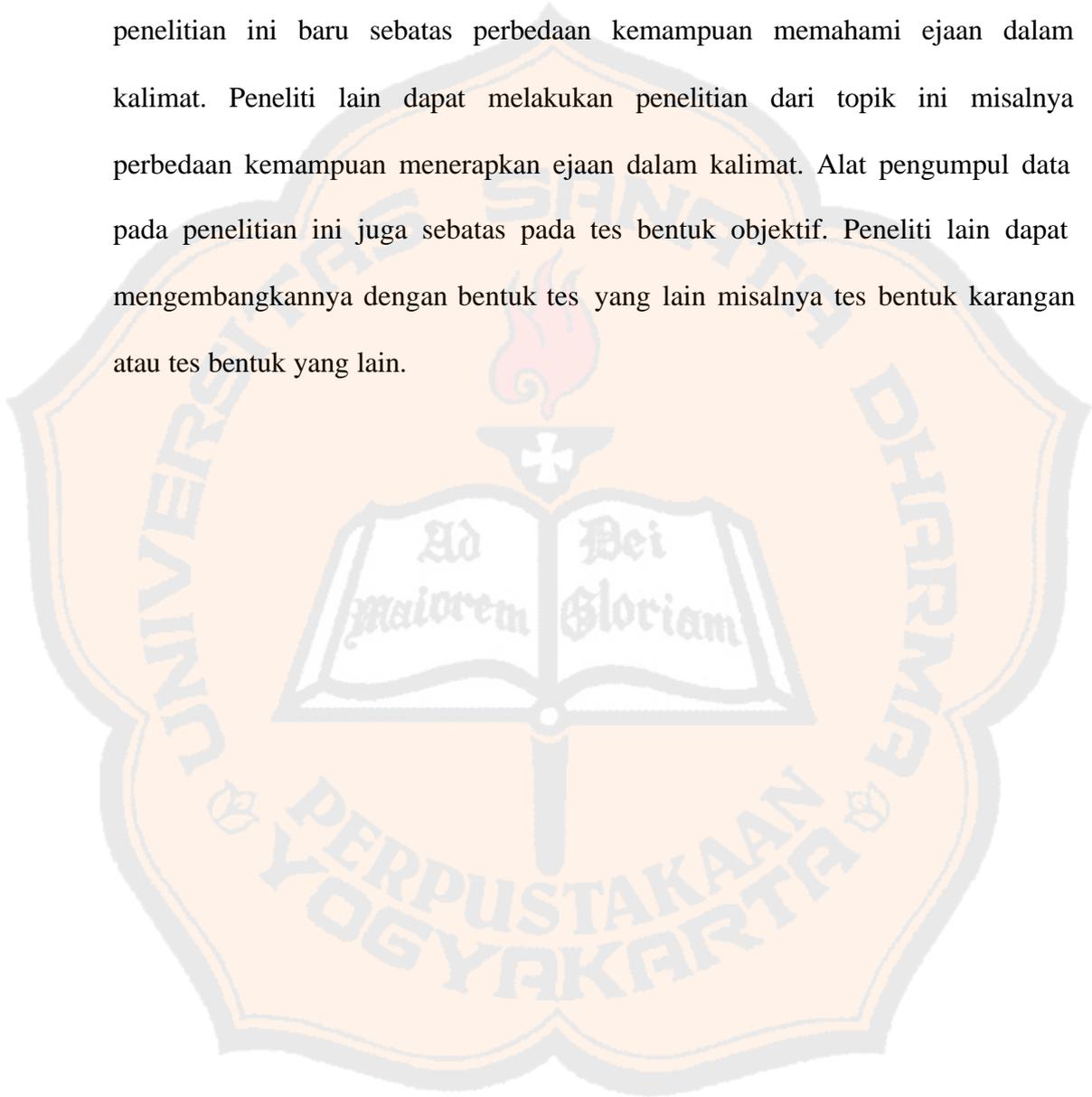
Dosen di Program Studi Sastra Indonesia hendaknya menambah materi ejaan. Berdasarkan informasi dari Ketua Program Studi Sastra Indonesia, mulai angkatan 2006, mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia sudah mendapatkan mata kuliah Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Ini berarti ejaan sudah menjadi prioritas penting di program studi ini. Akan lebih baik hasilnya jika pada mata kuliah lain juga diperbanyak latihan di bidang ejaan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, selain memberikan perhatian yang lebih pada bidang ejaan dalam setiap mata kuliah, dosen juga hendaknya memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan hasil penelitian. Dosen diharapkan juga untuk dapat menerapkan pendekatan, metode, dan teknik mengajar yang sesuai dengan karakter dan kemampuan mahasiswa.

### **5.3.3 Saran bagi Peneliti Lain**

Penelitian tentang perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat masih terbatas pada mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan di Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2004. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini pada lingkup yang lebih luas. Populasi penelitian dapat diambil dari

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dari universitas lain yang dapat dibandingkan dengan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Topik pada penelitian ini baru sebatas perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat. Peneliti lain dapat melakukan penelitian dari topik ini misalnya perbedaan kemampuan menerapkan ejaan dalam kalimat. Alat pengumpul data pada penelitian ini juga sebatas pada tes bentuk objektif. Peneliti lain dapat mengembangkannya dengan bentuk tes yang lain misalnya tes bentuk karangan atau tes bentuk yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. 1988. *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud.
- Alieva, N.F, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta : Kanisus.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astuti, Katarina T.Y. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem, Sleman dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem, Sleman*. Skripsi FKIP Sanata Dharma.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara.
- Depdikbud. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kentjono, Djoko. 1984. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1974. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Masa Lampau Bahasa Indonesia : Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta : Kanisius.
- Moeliono, Anton M. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa (Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Puar, Yusuf Abdullah. 1980. *Setengah Abad Bahasa Indonesia*. Jakarta : IDAYUS.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Safioedin, Azis. 1978. *Membina Bahasa Indonesia*. Bandung : Alumni.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Soeharto. 1987. *Teknik Sampling*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiarti, Rahayu. 2003. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan 1 dan Sekolah Dasar Negeri Harjodipuran Surakarta, Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi FKIP Sanata Dharma.
- Suharto, G. 1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa : Suatu Pengantar*. Jakarta : Depdikbud.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Suryaman, Ukun. 1986. *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung : Alumni.
- Susilowati, Maria. 2003. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD ( Studi Kasus di SD INPRES 68 Klasaman dan SD INPRES 141 Matalamagi, Kec. Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003 )*. Skripsi FKIP Sanata Dharma.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widya, Stanislaus C.D. 2005. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi FKIP Sanata Dharma.

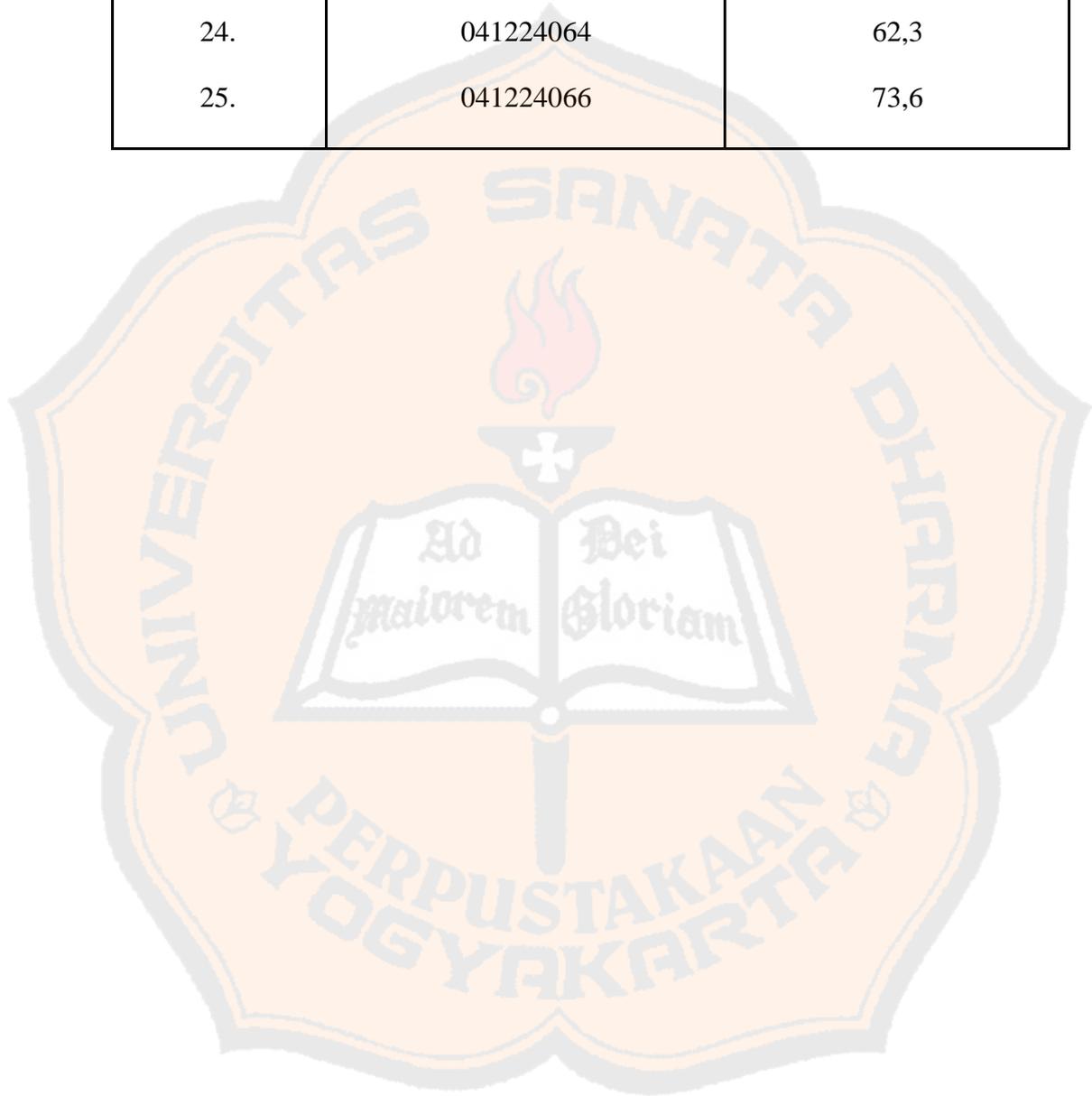
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Daftar Skor Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Nomor	NIM	Skor
1.	041224002	37,6
2.	041224005	57
3.	041224006	56,3
4.	041224008	28,3
5.	041224010	43
6.	041224011	32,3
7.	041224013	46,3
8.	041224017	27,6
9.	041224021	82,3
10.	041224022	49
11.	041224023	72,3
12.	041224025	45
13.	041224026	71
14.	041224031	58,3
15.	041224033	48,3
16.	041224035	75,6
17.	041224040	32,3
18.	041224041	47
19.	041224046	33,6
20.	041224048	53

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21.	041224053	46,3
22.	041224057	64,3
23.	041224061	7,6
24.	041224064	62,3
25.	041224066	73,6



**Daftar Skor Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia**

Nomor	NIM	Skor
1.	044114001	19,6
2.	044114002	37,6
3.	044114003	39,6
4.	044114004	18,3
5.	044114005	26,33
6.	044114011	45,6
7.	044114014	57,6
8.	044114015	31,6
9.	044114017	38,3
10.	044114019	30,3
11.	044114020	25,6
12.	044114022	59
13.	044114028	38,66
14.	044114031	41,6

## Instrumen Penelitian

### A. Pemakaian Huruf

Pilihlah A, B, C, atau D pada jawaban yang paling Anda anggap benar!

1. Kalimat berikut mengandung diftong, kecuali :
  - a. Ibu sedang menggulai kuenya yang kurang manis.
  - b. Gadis itu memasak gulai ayam kesukaan ayahnya.
  - c. Amboi, senang benar hatiku!
  - d. Anak manis itu hidup damai bersama saudara-saudara terkasihnya.

2. Kalimat yang tepat penulisannya, kecuali :
  - a. Akhir dari perjuangan hidup adalah tercapainya kebahagiaan.
  - b. Ayah akan memberi isyarat apabila kami harus bersembunyi.
  - c. Kendaraan syarat muatan itu disita petugas.
  - d. Kado kecil itu khusus dipersiapkan untuk teman dekatnya.

3. Pemenggalan kata yang paling tepat terdapat pada kalimat :

a. Sampai kapan kau akan selalu di-  
am jika ditanya sesuatu tentang  
ibumu?

b. Siti, salah satu penyanyi mutak-  
hir dari Malaysia itu baru saja  
menikah.

c. Ciri sebagai seorang mu-  
slim yang baik adalah  
selalu bertutur kata dengan  
sopan.

d. Sebagai salah satu kont-  
raktor yang sukses, kakak  
selalu siap bersaing .

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pemenggalan kata yang paling tepat terdapat pada kalimat :

a. Tubuhnya yang besar dan berge-rigi, membuat mangsanya tidak dapat lagi melawannya.

b. Selagi masih di sana, tolonglah a-mbil sekalian makanan itu!

c. Jika sedang marah dengan siapapun, dia selalu membanting-i perabotan rumah tangga.

d. Apabila kita menerima apapun dengan ikh-las, Tuhan akan selalu memberi kemudahan pada kita.

5. Pemenggalan kata yang paling tepat terdapat pada kalimat :

a. Kegiatan di luar kampus itu akan dilaksanakan pasca libur-an besok.

b. Kita harus lebih dulu intro-speksi diri sebelum mengintropeksi orang lain.

c. Belikan saya buah jambu satu ki-logram di pasar Demangan!

d. Di akhir pelajaran kemarin, ia sempat membacakan bi-ografi singkat dari penulis buku itu.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## B. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Pilihlah B jika pernyataan berikut penulisannya sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, dan pilihlah S jika penulisan pernyataannya tidak sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*!

1. B – S Mahasiswa yang sudah selesai mengerjakan tugas harap segera pulang.
2. B – S “Mengapa kau selalu terlambat?” tegurnya.
3. B – S Sebagian besar mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta beragama islam.
4. B – S Kakek sudah empat kali pergi naik haji.
5. B – S Ia bersalaman dengan presiden yang baru saja dilantik.
6. B – S Lampu kota itu dinyalakan dengan tenaga mesin diesel.
7. B – S Orang yang baru datang itu berasal dari suku Bugis.
8. B – S Saya ucapkan selamat hari Natal bagi semua yang merayakannya.
9. B – S Garam Inggris yang diminumnya berfungsi sebagai pencuci perut.
10. B – S Pemerintah akan segera menyusun undang-undang yang baru.
11. B – S Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional akan segera direvisi.
12. B – S Ia membeli buku *Dari Ratu Untuk Baginda*.
13. B – S Terdakwa itu akan menggugat Tn. Makmur yang telah menuduhnya melakukan pembunuhan.
14. B – S Kapan Bapak dan Ibu kalian akan kembali bekerja?

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. B – S Kami akan selalu berpihak kepada Anda karena Anda melakukan yang terbaik.
16. B – S Majalah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya segera diterbitkan.
17. B – S Orang yang *dicintai* lebih bahagia daripada orang yang *mencintai*.
18. B – S *Lidah buaya* atau Aloe vera dapat berfungsi sebagai penguat rambut.

### C. Penulisan Kata

- Pilihlah (A) jika pernyataan 1 dan 3 benar,  
(B) jika pernyataan 2 dan 4 benar,  
(C) jika pernyataan 3 dan 4 benar,  
(D) jika pernyataan 1 dan 4 benar.

\* Pernyataan benar adalah pernyataan yang penulisannya sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

1. (1) Kelelawar yang ber-gelantungan di pohon itu harus segera disingkirkan.  
(2) Makanan yang hampir basi kemarin dibuang siapa?  
(3) Anak yatim itu ber-keliaran oleh seorang nenek yang mengasuhnya.  
(4) Ia berhias layaknya seorang puteri.
2. (1) Saya akan datang tepat waktu.  
(2) Gadis itu manis bak bintangkejora.  
(3) Malam yang terang penuh bintang.  
(4) Ibu tahu bahwa kau akan kerjakeras.
3. (1) Mereka akan bertanggungjawab atas kejadian itu.  
(2) Apakah Bbagian penting dari bab ini akan kau garisbawahi?

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (3) Para penonton bertepuk tangan disertai dengan sorak-sorai.
- (4) Sebar luaskan undangan ini secepatnya!
4. (1) Orang itu berjanji akan melipat gandakan uang kita.
  - (2) Rumah tua itu terpaksa harus segera dihancurleburkan.
  - (3) Presiden Republik Indonesia akan menanda tangani surat perjanjian itu.
  - (4) Penjahat yang memporakporandakan kota kami sudah ditangkap aparat keamanan.
5. (1) Kalian akan pergi dengan menggunakan bus antarkota.
  - (2) Tenaga kerja semi profesional kurang mendapatkan kesempatan kerja.
  - (3) Susunan panitia lomba akan dibagi lagi menjadi banyak sub seksi agar pekerjaan masing-masing menjadi ringan.
  - (4) Negara non-Amerika melakukan aksi protes menolak kekerasan.
6. (1) Seorang pencuri lari tunggang langgang karena dikejar warga
  - (2) Mereka mengerjakan tugas itu dengan sangat hati-hati.
  - (3) Di kebun belakang rumah, mereka menanam sayur mayur.
  - (4) Masalah kecil itu janganlah dibesar-besarkan!
7. (1) Jangan mencari kambing hitam dalam masalah itu!
  - (2) Semua orang menyambut kedatangannya dengan penuh suka cita.
  - (3) Sapu tangan merah itu selalu disimpan sebagai tanda rasa sayangnya padaku.
    - (4) Sebentar lagi kita akan melewati simpang lima yang sangat ramai dan macet.
8. (1) *Ibu-bapak* saya masih dapat bekerja tanpa bantuan orang lain.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (2) Obat-batuk-kering yang dibeli di apotek kemarin sangat manjur.
- (3) Pada kesempatan itu, orang-tua-muda ikut bergembira ria.
- (4) Selama dua tahun, ia mempelajari *teknik-rancang* bangun.
9. (1) Seluruh mahasiswa diharuskan mengikuti darma wisata ke Bali.
- (2) Semoga kau segera sehat seperti sedia kala.
- (3) Benda itu tidak dapat dilihat secara kasatmata.
- (4) Kita semua turut merasakan dukacita yang mendalam atas semua musibah di negara kita.
10. (1) Saya ingin menguasai semua harta benda miliknya.
- (2) Mulai sekarang, benda ini ku hadiahkan untukmu.
- (3) Pekerjaanku saat ini adalah pekerjaanmu juga.
- (4) Kapan data mahasiswa itu akan kau minta?
11. (1) Setelah bersembunyi, ia ke luar lagi.
- (2) Ia segera masuk ke dalam rumah untuk bersembunyi.
- (3) Kapan kamu akan menginap disini lagi?
- (4) Tugas hari ini lebih mudah daripada tugas yang kemarin.
12. (1) Sibuta itu terus berjuang mempertahankan hidupnya.
- (2) Sangkancil lari meninggalkan musuhnya.
- (3) Sang Raja selalu menolong kepada seluruh hamba yang lemah.
- (4) Lagu itu khusus dipersembahkan kepada si mungil.
13. (1) Berapakah kau akan minta harta bendaku?
- (2) Dia lah yang selama ini membantuku.
- (3) Belumkah dia selesai menangis?

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) Apa tah arti dari semua kebohongan ini?

14.(1) Berapapun biayanya saya sanggup membayar.

(2) Ayah tetap pergi biar pun hari hujan.

(3) Sedikit pun ia tak pernah memberi nafkah anaknya.

(4) Jangankan seribu, satu perak pun saya tidak pernah memintanya.

15.(1) Karena ruangnya sempit, kita harus masuk satu persatu.

(2) Laporan itu dibuat per 1 Agustus 2006.

(3) Biaya sewa mobil itu Rp 50.000,- perjam.

(4) Bunga tulip itu dijualnya Rp 5.000,- per tangkai.

16.(1) Bapak Hendra, S.E. resmi menjabat sebagai kepala bidang pemasaran.

(2) Ketua MPR R.I diturunkan dari jabatannya karena diduga korupsi.

(3) Kepada Yth. Bapak Sumantri harap segera menempatkan diri.

(4) Kamu harus segera melunasi hutang koperasi senilai Rp. 100.000,-

17. (1) Dia melanjutkan kuliahnya di salah satu STIE di Yogyakarta.

(2) Jadwal Radin akan ditentukan kemudian.

(3) Seluruh anggota Koramil di Yogyakarta akan mendapatkan penghargaan.

(4) Partai Demokrat mungkin akan menang pada Pemilu mendatang.

18. (1) Ibu selalu bangun pukul setengah 6.

(2) Indonesia bebas dari belenggu penjajah sejak tahun 45.

(3) Saya tidur hari ini selama 6 jam 50 menit.

(4) Ia menjual tanahnya seluas 5 meter persegi.

19. (1) Toko elektronik yang mahal itu beralamatkan di Jalan Prapanca I No.5.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (2) Saya menginap di Apartemen Sejahtera, Kamar sepuluh.
  - (3) Hotel Borobudur beralamatkan di Jalan Magelang No. 115.
  - (4) Rumah di Jalan Tantular 2 No. 5 akan segera digusur.
20. (1) Bacalah Surah Al-Baqarah : 23!
- (2) Ketentuan itu ditulis dalam Bab V, Pasal II.
  - (3) Mulai kapan kau menjalankan perintah Allah yang tertulis dalam Surah Yasin :X?
  - (4) Bab I, Pasal 2, halaman 3 akan segera saya revisi.
21. (1) Polisi menahan dua puluh mahasiswa saat kerusuhan kemarin.
- (2) Hampir  $\frac{1}{2}$  dari seluruh massa itu menolak dilaksanakannya pilkada.
  - (3) Lebih dari 30 ton beras didatangkan dari luar negeri.
  - (4) Karena pemalas, saya hanya mendapat seperempat bagian dari total penghasilan.
22. (1) Bab *ke-5* makalah ini berisi kesimpulan dan saran.
- (2) Saat terjadi gempa, mereka masih berada di tingkat *ke-enam* gedung itu.
  - (3) Semua orang percaya bahwa akan terjadi perang pada awal abad *XXI*.
  - (4) Sri Sultan Hamengku Buwono *ke-X* menjabat sebagai gubernur.
23. (1) Tahun 1980-an ayahnya mengalami kecelakaan.
- (2) Kira-kira tahun 60-an ibuku lahir.
  - (3) Adik mengembalikan sepuluh uang 500-an.
  - (4) Partai Komunis Indonesia musnah sekitar tahun '70-an.
24. (1) Sebanyak 8 kali ayah mendatangi rumah itu.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (2) Ia menempuh mata kuliah Ejaan sampai empat kali.
- (3) Ia telah menyelesaikan 100 soal latihan.
- (4) Latihan soal ini terdiri atas 85 soal pilihan ganda, 60 soal benar salah, dan 50 soal isian singkat.
25. (1) 500 orang menjadi korban dalam gempa bumi semalam.
- (2) Tiga ratus lima puluh kelompok tani mengikuti perlombaan.
- (3) Tiga kapal terdampar di Samudera Hindia.
- (4) Pemerintah mengirimkan 450 tim penanggulangan bencana.
26. (1) Saya akan mengirim uang senilai 100 juta rupiah.
- (2) Kurang dari lima puluh lima juta orang yang hidup kecukupan.
- (3) Hutang yang belum dibayar masih senilai dua ratus miliar.
- (4) Lebih dari 960 ribu orang di Indonesia masih kekurangan pangan.
27. (1) Mereka akan memberhentikan seratus orang karyawan.
- (2) Jumlah karyawan mereka yang masih aktif sebanyak sembilan ratus lima orang.
- (3) 200 orang karyawan baru belum mendapat gaji.
- (4) Saat ini karyawan tetapnya mencapai 800 orang.
28. (1) Mengapa uangmu tinggal Rp 500,25 (lima ratus koma dua puluh lima rupiah)?
- (2) Saya serahkan uang sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).
- (3) Meterai itu seharga Rp 900,75 (sembilan ratus dan tujuh puluh lima rupiah).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (4) Harga pensil itu hanya Rp 800,50 (delapan ratus dan lima puluh perseratus rupiah).

### D. Penulisan Unsur Serapan

Pilihlah (A) jika pernyataan 1 dan 3 benar,

(B) jika pernyataan 2 dan 4 benar,

(C) jika pernyataan 3 dan 4 benar, dan

(D) jika pernyataan 1 dan 4 benar.

\* Pernyataan benar adalah pernyataan yang penulisannya sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

1. (1) Para idola Indonesia rata-rata dapat bernyanyi hingga dua oktaf.  
(2) Tubuhnya kekar karena dia rajin mengikuti senam erobik.  
(3) Kecelakaan itu terjadi karena trailer yang dikendarainya lepas kendali.  
(4) Penderita demam berdarah cenderung kadar haemoglobinnya turun.
- 2.(1) Di setiap pos pengamatan Gunung Merapi tersedia audiogram untuk memantau aktifitas secara otomatis.  
(2) Di Yogyakarta, sedang dirancang konstruksi bangunan tahan gempa.  
(3) Daerah itu menjadi central penampungan bantuan bagi pengungsi korban gempa.  
(4) Mata berakomodasi maksimum pada saat kita melihat benda yang jauh.
3. (1) Abdullah Gymnastiar adalah tokoh agama yang penuh kharisma.  
(2) Anak itu lumpuh setelah diberi vaksin polio secara masal di sekolahnya.  
(3) China merupakan negara komunis pertama di dunia.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) Mesin penyedot debu miliknya tidak mampu lagi membersihkan ruangan itu.

4. (1) Saya tidak akan melakukan penelitian di bidang ekonomi.

(2) Hari ini kita akan membicarakan diskripsi tugas masing-masing seksi.

(3) Janganlah menjadi orang yang idealis agar tidak dijauhi sesama!

(4) Sistem pendidikan nasional yang salah menyebabkan banyak siswa tidak lulus ujian nasional.

5. (1) Eidetic adalah anugerah Tuhan yang tidak semua orang memilikinya.

(2) Massa neutron lebih besar daripada massa proton.

(3) Apabila kita sudah memahami geometri, kita akan mudah memahami ilmu yang lain.

(4) Janganlah engkau fanatik dengan agama yang kau yakini!

6. (1) Kata asing *gigue* adalah kata dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *giga*.

(2) Sorgum, sebagai bahan utama pembuatan roti, kini semakin mahal.

(3) Harga tiap satu riem kertas naik hingga dua kali lipat.

(4) Sebaiknya kita minum larutan pengganti ion tubuh.

7.(1) Pemerintah sedang mempromosikan bibit tanaman varitas unggul tahan wereng.

(2) Konggres Partai Golkar akan dilaksanakan di Bali.

(3) Khusus bab ini, latihan soal akan dipermudah.

(4) Kurangnya hormon estrogen akan menyebabkan wanita kurang dapat tumbuh dengan sempurna.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. (1) Memasak menggunakan kompor minyak berarti menghemat bahan bakar.  
(2) Banyak remaja dan bahkan orang dewasa masih suka film karton.  
(3) Rapat ko-ordinasi akan segera dilaksanakan.  
(4) Kita akan mendapat kesempatan untuk menang hanya dengan mengisi kupon ini.
9. (1) Pada fase tertentu, anak-anak harus dikontrol secara ketat.  
(2) Ayah menderita psikosomatik sejak masih SMA.  
(3) Segera teteskan ptialin ke dalam larutan kimia itu!  
(4) Tolong kamu bersihkan aquarium yang kotor itu!
10. (1) Grup musik terkenal itu menyanyikan rhapsodi romantis beberapa waktu lalu.  
(2) *Scenography* adalah kata dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *scenografi*.  
(3) Penyebab utama penyakit sklerosis adalah kurangnya kalsium yang kita konsumsi.  
(4) Penderita skizofrenia harus menjalani hidupnya dengan penuh tekanan.
11. (1) Pembunuh bayaran itu melakukan aksinya di hotel-hotel.  
(2) Berdasarkan pemeriksaan, diketahui bahwa thrombosisnya banyak yang pecah.  
(3) Struktur organisasi kita dibentuk berdasarkan kemampuan masing-masing.  
(4) Sifatnya yang cenderung dualisme menyebabkan sesuatu yang dikerjakannya selalu gagal.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12.(1) Duet antara penyanyi muda dengan penyanyi tua menghasilkan suara yang sangat indah.

(2) Agar kualitas karyawan semakin baik, setiap perusahaan harus menetapkan kondite.

(3) Karena tidak memenuhi quorum, rapat hari ini tidak akan memutuskan sesuatu hal.

(4) Bayi prematur itu masih dirawat dalam tabung inkubator.

13.(1) Orang pedalaman di Kalimantan dapat menghasilkan satu xilophone setiap minggu yang tentunya akan menghasilkan suara yang merdu.

(2) Berdasarkan fakta, televisi sangat mengganggu proses belajar anak-anak.

(3) Pembela melakukan eksepsi karena penggugat tidak dapat memberikan bukti yang kuat.

(4) Malam itu ia pergi menggunakan taksi.

14.(1) Uang yen milikmu harus kau tukar dengan rupiah supaya dapat digunakan untuk bertransaksi di Indonesia.

(2) Perdebatan itu terjadi hanya karena ex-komunikasi.

(3) Sejak satu tahun lalu ia melanjutkan kuliah di jurusan psikologi.

(4) Tidak semua orang terlalu percaya dengan ramalan zodiac.

15.(1) Tidak semua obat yang mengandung ferrum dapat digunakan sebagai penambah darah.

(2) Pemerintah akan segera menstandarisasi gaji pegawai.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (3) Buah sirsak dapat menyebabkan batuk apabila dimakan secara berlebihan.
- (4) Orang-orang itu mendatangi advokat untuk mendapatkan keadilan.
- 16.(1) Pertemuan formil itu membahas agenda kerja tahunan.
- (2) Barang-barang antik miliknya ditata di etalase paling depan.
- (3) Di pusat perbelanjaan itu, mereka melakukan aksi anarkhi.
- (4) Seorang akuntan profesional tidak mungkin melakukan kesalahan sebesar itu.
- 17.(1) Kebutuhan sekender lebih mahal daripada kebutuhan primer.
- (2) Gunung Merapi mengeluarkan material panas beberapa waktu lalu.
- (3) Saya berperan sebagai seksi publikasi untuk kegiatan periode mendatang.
- (4) Tidak semua jenis susu dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan kasein.
18. (1) Bangunan itu hancur karena terjadi kesalahan pada tehnik pembuatannya.
- (2) Barang-barang produksi dalam negeri terbukti lebih ekonomis.
- (3) Serahkan saja pada mekhanik supaya pekerjaanmu cepat selesai.
- (4) Penghitungan tingkat persentil berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kelompoknya.
- 19.(1) Ia menjadi sangat terkenal sejak menjadi pelopor modernisme.
- (2) Teman-temannya tidak mau menemaninya karenas sifatnya yang egois t.
- (3) Tolong kamu jelaskan tugas harianmu secara deskriptiv.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) Supaya mudah dalam mencari buku, kita harus melihat katalognya dahulu.

20.(1) Teknologi informasi sangat berguna di dunia pendidikan masa kini.

(2) Obat itu analog dengan obat yang selalu diberikan oleh dokter.

(3) Kera, orang hutan, dan gorila termasuk binatang anthropoid.

(4) Banyak pedagang kaki lima memanfaatkan trotoar sebagai tempat berjualan.

21.(1) Sebagai korrektor kita harus selalu bersikap objektif.

(2) Penyanyi amatir itu memulai karyanya di pesta-pesta pernikahan.

(3) Banyak struktur kalimat yang masih salah pada bab ini.

(4) Kualitas barang produksi dalam negeri tidak kalah dengan kualitas barang impor.

### **E. Pemakaian Tanda Baca**

Pilihlah B jika pernyataan berikut penulisannya sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, dan pilihlah S jika penulisan pernyataannya tidak sesuai dengan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*!

1. B – S    Kau harus segera makan selagi makanannya masih ada.

2. B – S    Bab. I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Rumusan Masalah

3. B – S    Besok pagi saya harus bangun pukul 5,15, 30.

4. B – S    Saya bekerja selama 0, 30 jam.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. B – S Chaer, Abdul, 1988, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
6. B – S Korban gempa di Yogyakarta berjumlah 1.900 orang.
7. B – S Tabel 3.1  
Daftar Mahasiswa Fakultas Sastra.
8. B – S Bapak Sumitro,  
Jalan Pahlawan 10,  
Jakarta
9. B – S Hadiah itu berupa baju, ..., dan sejumlah uang.
10. B – S Saya akan menyelesaikan pekerjaan itu tetapi dia melarangku.
11. B – S Karena pada waktu kuliah tidak pernah membolos, mereka cepat lulus.
12. B – S .... Meskipun begitu, saya tetap bertanggungjawab.
13. B – S Aduh mengapa jadi sakit sekali!
14. B – S “Saya akan membayar hutang saya” kata ayah, “selagi saya masih hidup.”
15. B – S Mahasiswa baru itu beralamat di Jalan Kapas II, Yogyakarta.
16. B – S Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung ; Angkasa.
17. B – S Sudaryanto, *Metode Linguistik* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988), hlm. 20.
18. B – S Dosen tertua di kampus ini adalah Bp. Sumarto S.Pd.
19. B – S Jarak antara Karawang – Bekasi kira-kira 80,5 km.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20. B – S Gadis manis, anak sulung Pak Karto, selalu baik kepada sesama.
21. B – S Dia dibenci teman-temannya kerana sikapnya tidak sopan.
22. B – S “Berapa uang yang harus saya kirim?” tanya Didit.
23. B – S Kami terus mencoba menjelaskan hal ini; tetapi dia selalu mengelak.
24. B – S Saya sibuk mengerjakan soal ini; dan dia terus menulis; sedangkan mereka hanya sibuk dengan permainannya.
25. B – S Pemerintah akan segera membangun : jalan, gedung, dan pasar.
26. B – S Pembicara : Abdul Muluk  
Tempat : Gedung Wanita  
Hari : Selasa  
Waktu : 13.00
27. B – S Ibu : “ Jangan pulang malam-malam!” (sambil menutup pintu)
28. B – S Ayat suci itu dapat Anda temukan dalam Surah Yasin; 23.
29. B – S Dia mengerjakan tugasnya itu dengan menggunakan metode langsung.
30. B – S Aparat keamanan bersama jajaran pemerintahan setempat mengurus pemukiman warga yang tidak berizin.
31. B – S Karena belum diberi makan, adik menangis sekeras-kerasnya.
32. B – S Gedung megah itu didirikan pada tanggal 20-Mei-2004.
33. B – S Saya akan menukar uang lima puluh-sepuluh ribuan di koperasi.
34. B – S Konferensi itu diikuti oleh negara-negara se Asia Tenggara.
35. B – S Kakak saya di-*drop out* dari sekolahnya karena kenakalannya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36. B – S Kerja keras mereka, saya yakin, memberikan hasil yang memuaskan.
37. B – S Penelitian yang baru mereka lakukan itu kesalahan ejaan dan analisis kalimat, memberikan banyak masukan bagi kita.
38. B – S Aksi jalan kaki itu dilakukan dari Yogyakarta – Semarang.
39. B – S Mengapa semua .... dan saya harus menanggungnya?
40. B – S Ciri-ciri wanita yang baik adalah sopan, ramah, lembut tutur katanya dan ...
41. B – S Kami sudah mengerjakan soal-soal ini, bukan?
42. B – S Dompetnya jatuh di antara Jalan Nangka sampai Jalan Manggis (?).
43. B – S Amboi, alangkah indahny bunga itu.
44. B – S Daftar nilai itu digunakan untuk mengambil STK (Surat Tanda Kelulusan).
45. B – S Bab II (lihat halaman 11) menguraikan tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
46. B – S Wanita yang duduk di teras itu dosen baru yang berasal dari (kota) Jakarta.
47. B – S Bagian ini akan menguraikan tiga hal, yaitu (1. frasa), (2. klausa), dan (3. kalimat).
48. B – S Para pelajar menyanyikan lagu [kebangsaan] Indonesia Raya.
49. B – S Metode penelitian (khususnya teknik analisis data (lihat halaman 50)) membahas cara penskoran dan pengolahan nilai.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 50.B – S “Mereka tidak akan pernah mengalah, kata ayah, maka teruslah berjuang!”
- 51.B – S Bacalah ”Tata Aksara dan Ejaan” dalam buku *Dasar-Dasar Linguistik Umum!*
- 52.B – S Masa remaja adalah ”masa pubertas” yang biasanya harus dilalui dengan penuh gejolak.
- 53.B – S Mengapa kau selalu marah-marah?, tanya ayah.
- 54.B – S Empat orang itu selalu bersama, karenanya mereka dijuluki “empat sekawan.”
- 55.B – S “Kemarin aku mengejarmu sambil berteriak ‘Tunggu Doni!’ tetapi kau tidak juga berhenti,” keluh Pak Anton.
- 56.B – S Kita harus mulai membuat rencana ‘planning’ kerja untuk satu tahun ke depan.
57. B – S Dosen baru itu tinggal di Jalan Merdeka IV / 10.
58. B – S Dia mulai bekerja / Januari 2006.
59. B – S Saya lahir pada tanggal 16 Agustus '83 di Magelang.

**Kunci Jawaban**

**A. Pemakaian Huruf**

1. A

2. C

3. A

4. D

5. B

**B. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring**

1. B

2. B

3. S

4. B

5. B

6. B

7. B

8. B

9. S

10. B

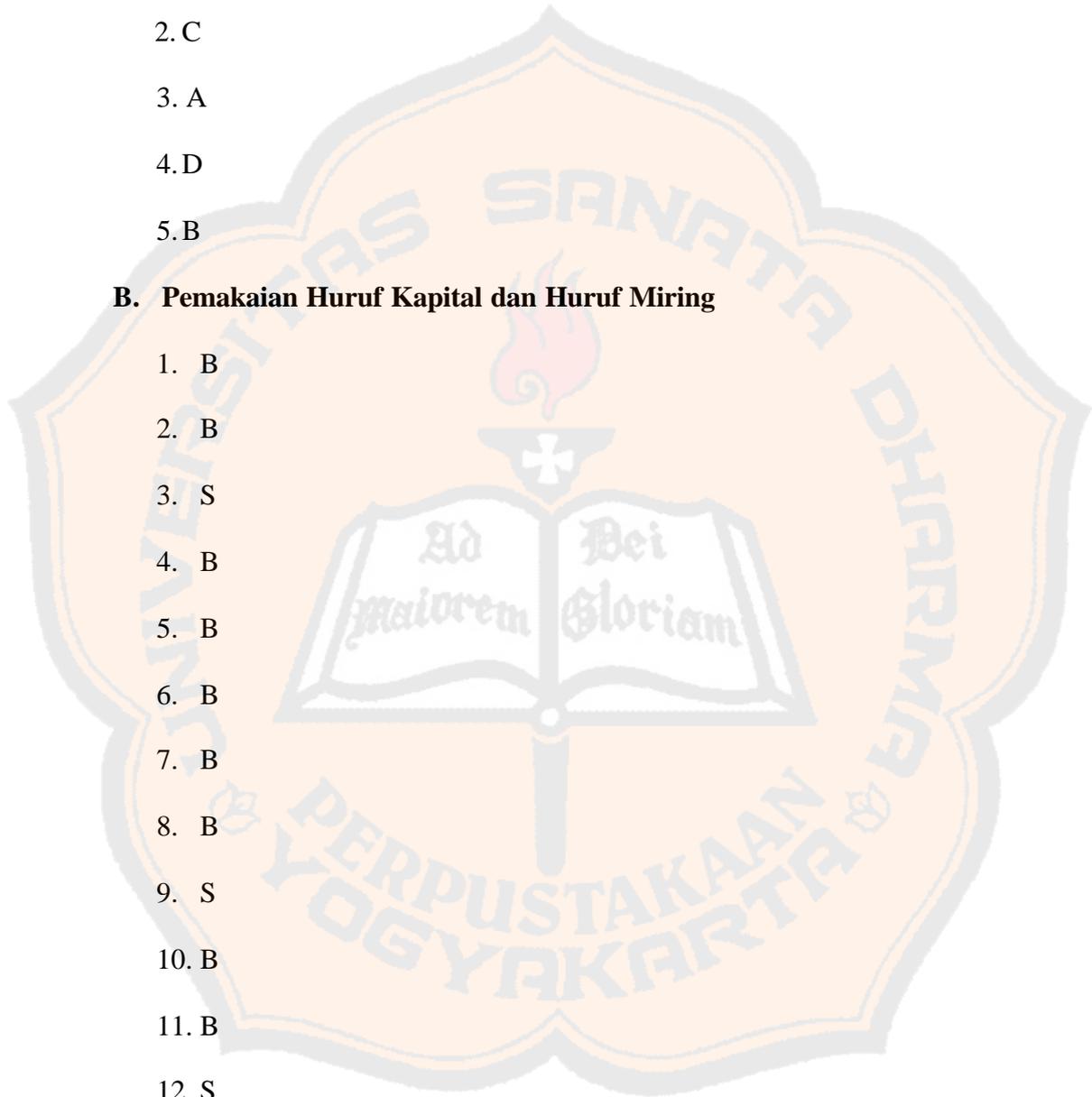
11. B

12. S

13. B

14. S

15. B



16. S

17. S

18. S

**C. Penulisan Kata**

1. B

2. A

3. C

4. B

5. D

6. B

7. D

8. D

9. C

10. A

11. B

12. C

13. A

14. C

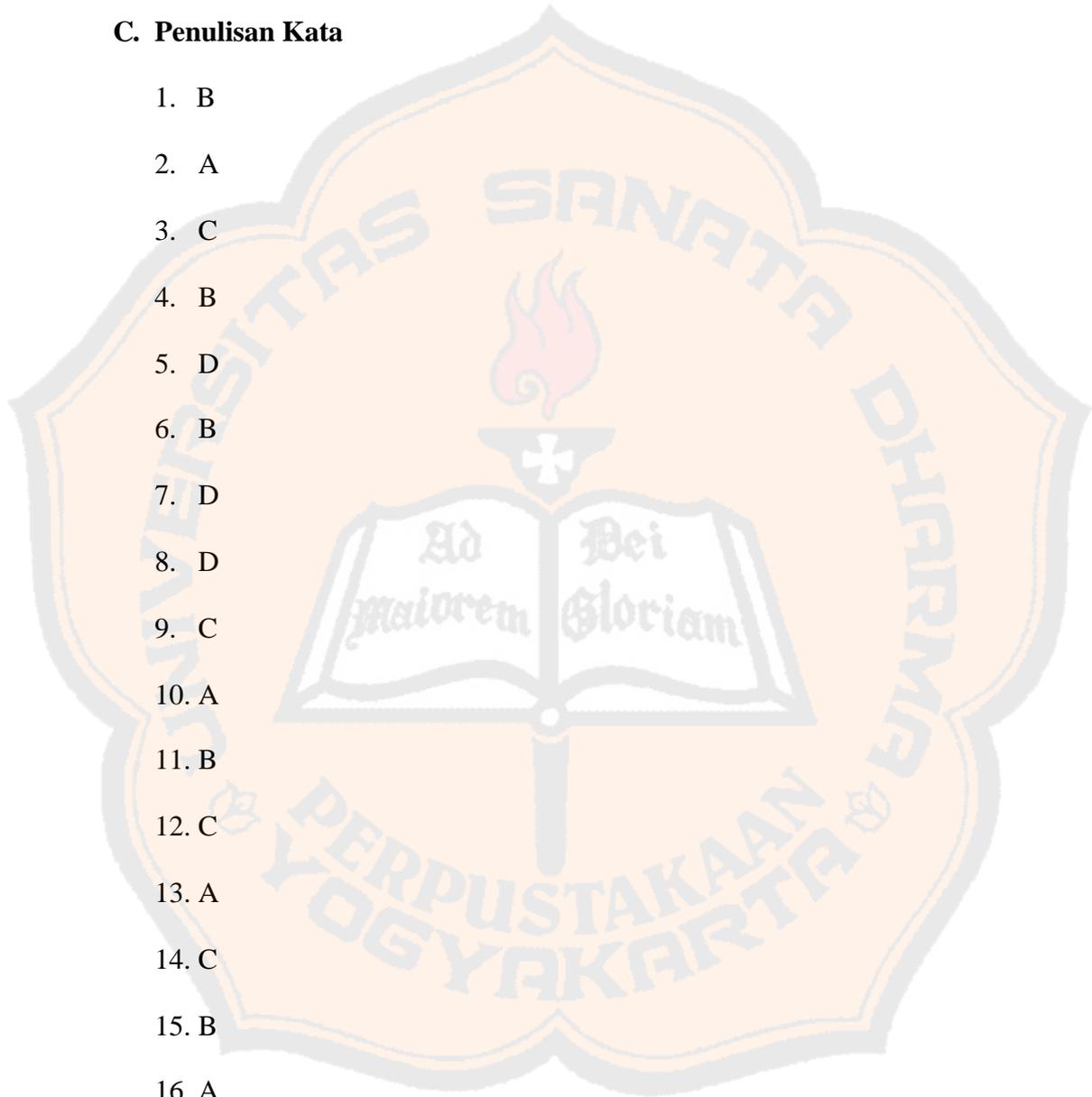
15. B

16. A

17. A

18. C

19. A



20. D

21. D

22. A

23. C

24. B

25. C

26. D

27. D

28. B

**D. Penulisan Unsur Serapan**

1. A

2. D

3. B

4. A

5. C

6. B

7. C

8. D

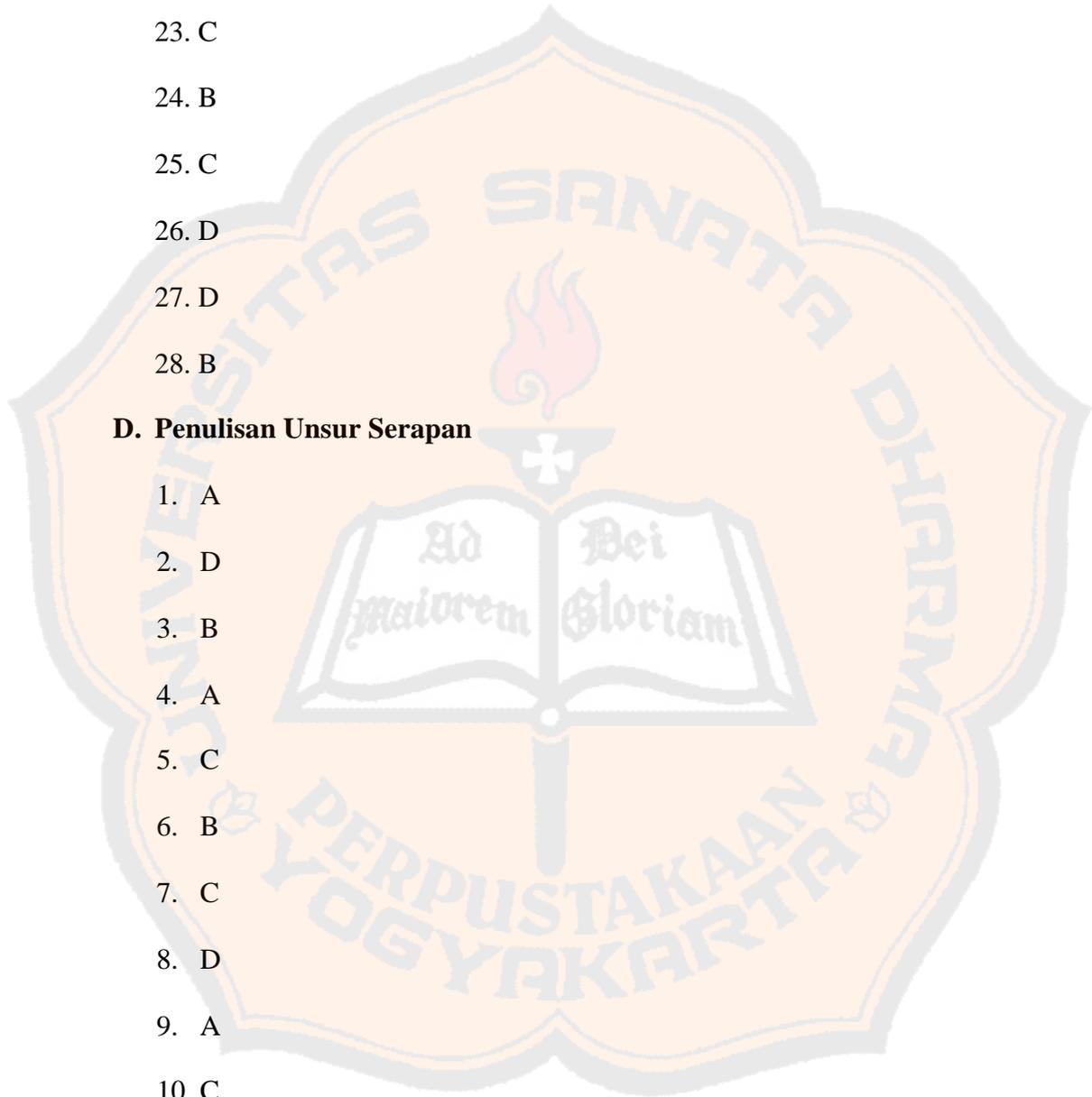
9. A

10. C

11. D

12. D

13. B



14. A

15. C

16. B

17. C

18. B

19. D

20. A

21. B

**E. Pemakaian Tanda Baca**

1. B

2. S

3. S

4. S

5. S

6. B

7. S

8. S

9. B

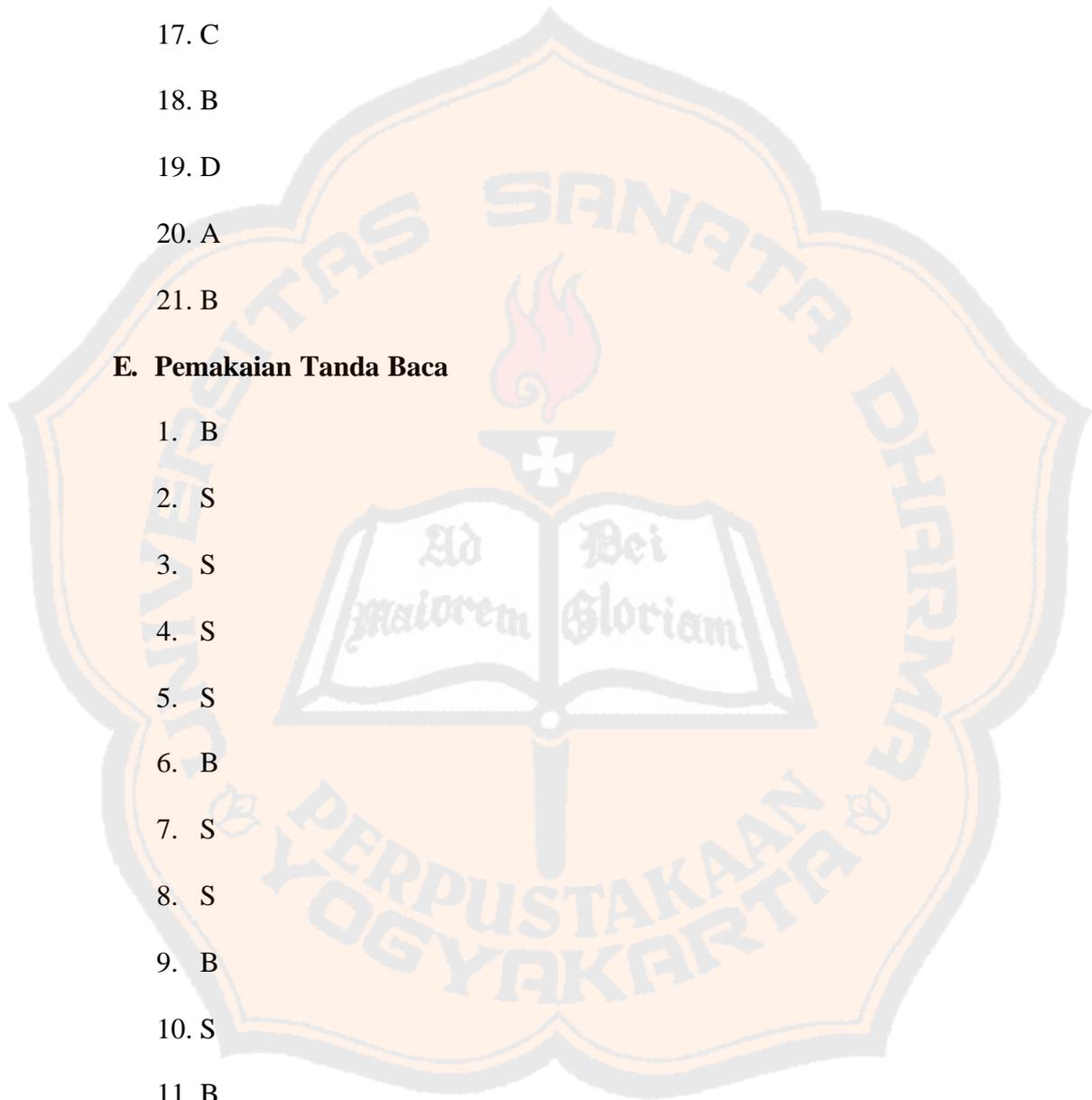
10. S

11. B

12. B

13. S

14. S



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. B

16. S

17. B

18. S

19. B

20. B

21. B

22. B

23. S

24. S

25. S

26. B

27. B

28. S

29. B

30. S

31. B

32. S

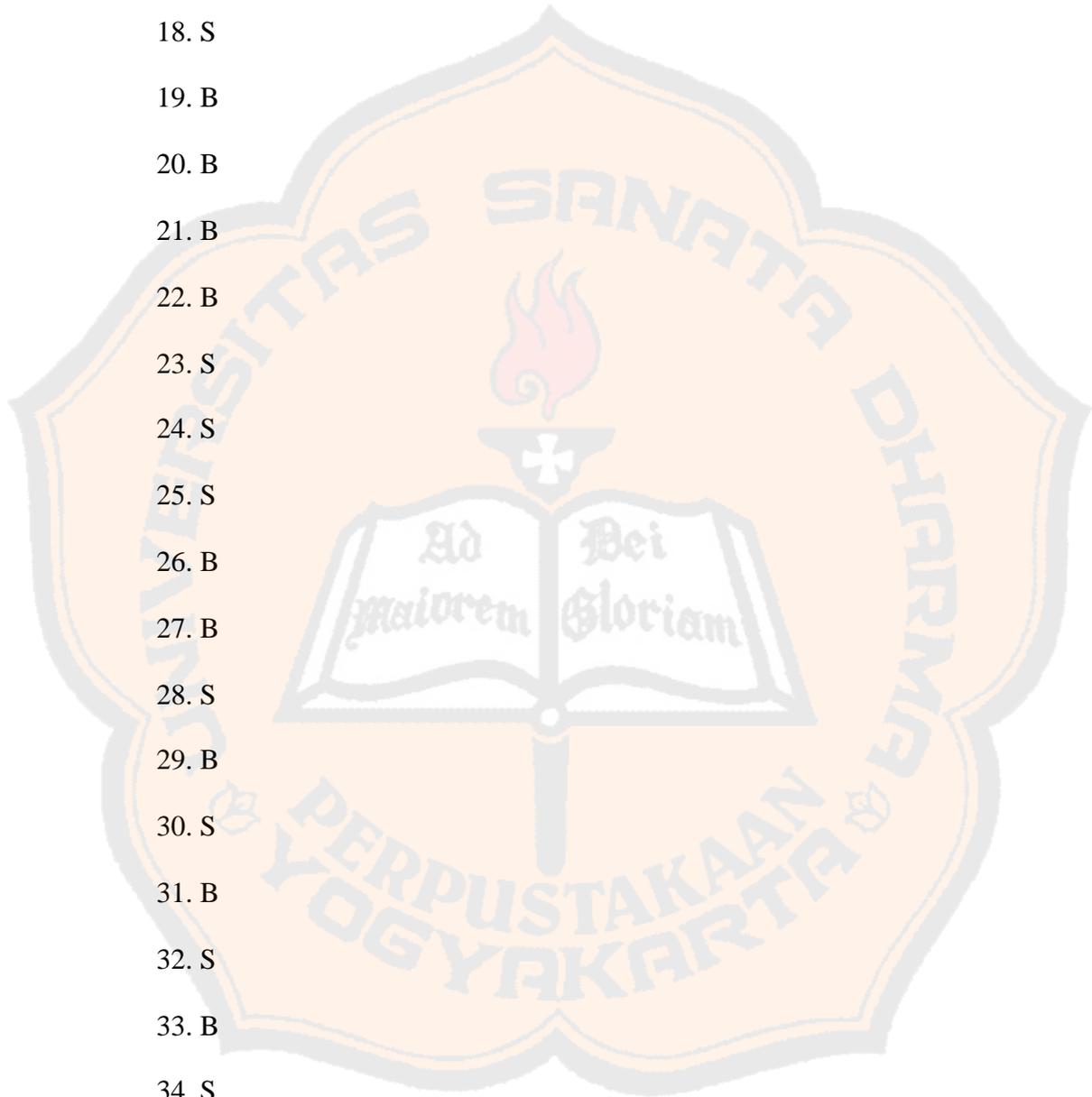
33. B

34. S

35. B

36. S

37. S



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

38. B

39. S

40. S

41. B

42. B

43. S

44. B

45. B

46. B

47. S

48. B

49. S

50. S

51. B

52. B

53. S

54. S

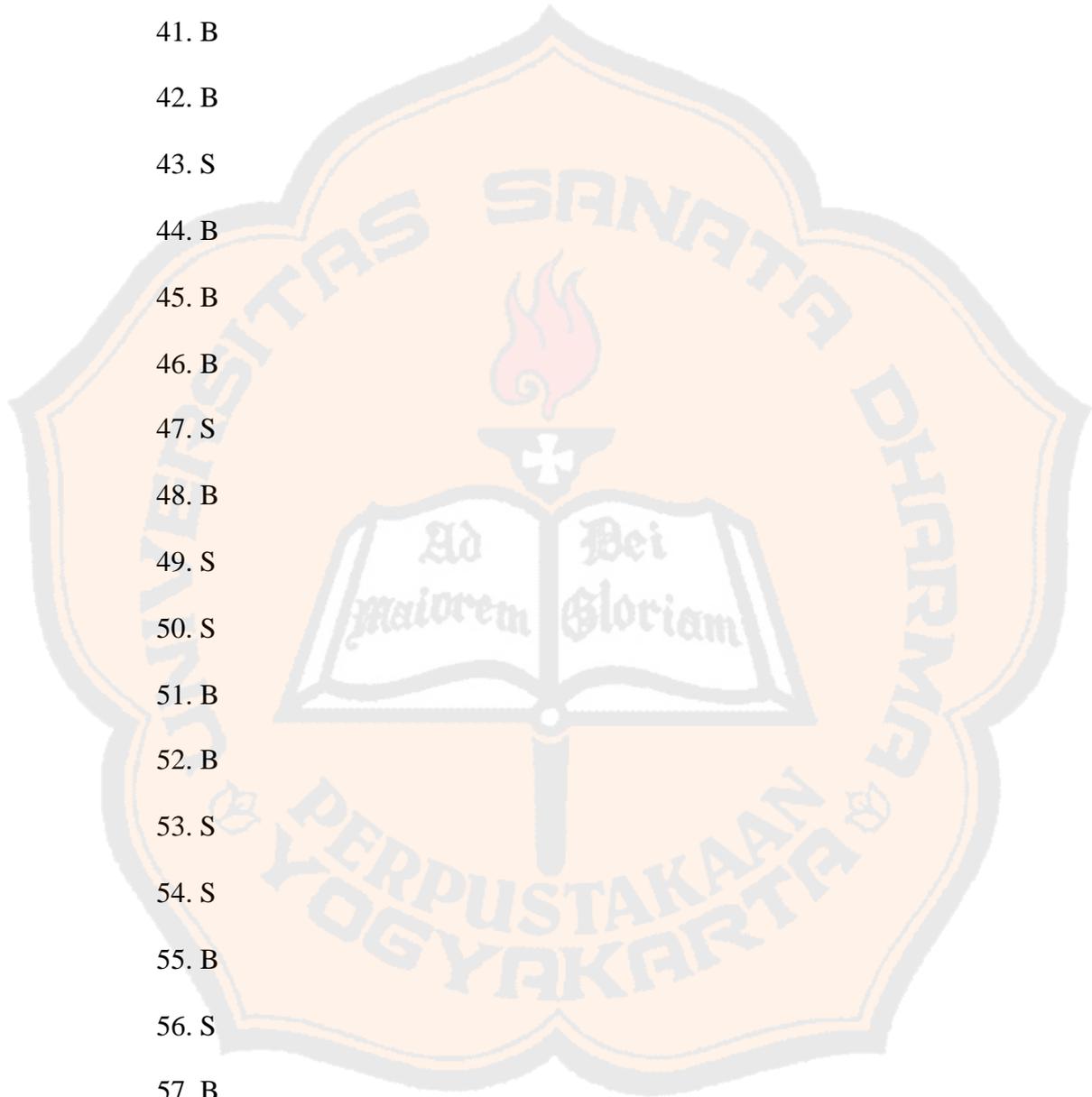
55. B

56. S

57. B

58. S

59. B



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Jawab

### A. Pemakaian Huruf

1. A
2. A
3. A
4. A
5. A

RC = 64  
PG = 37  
PG = 13  
PG = 17

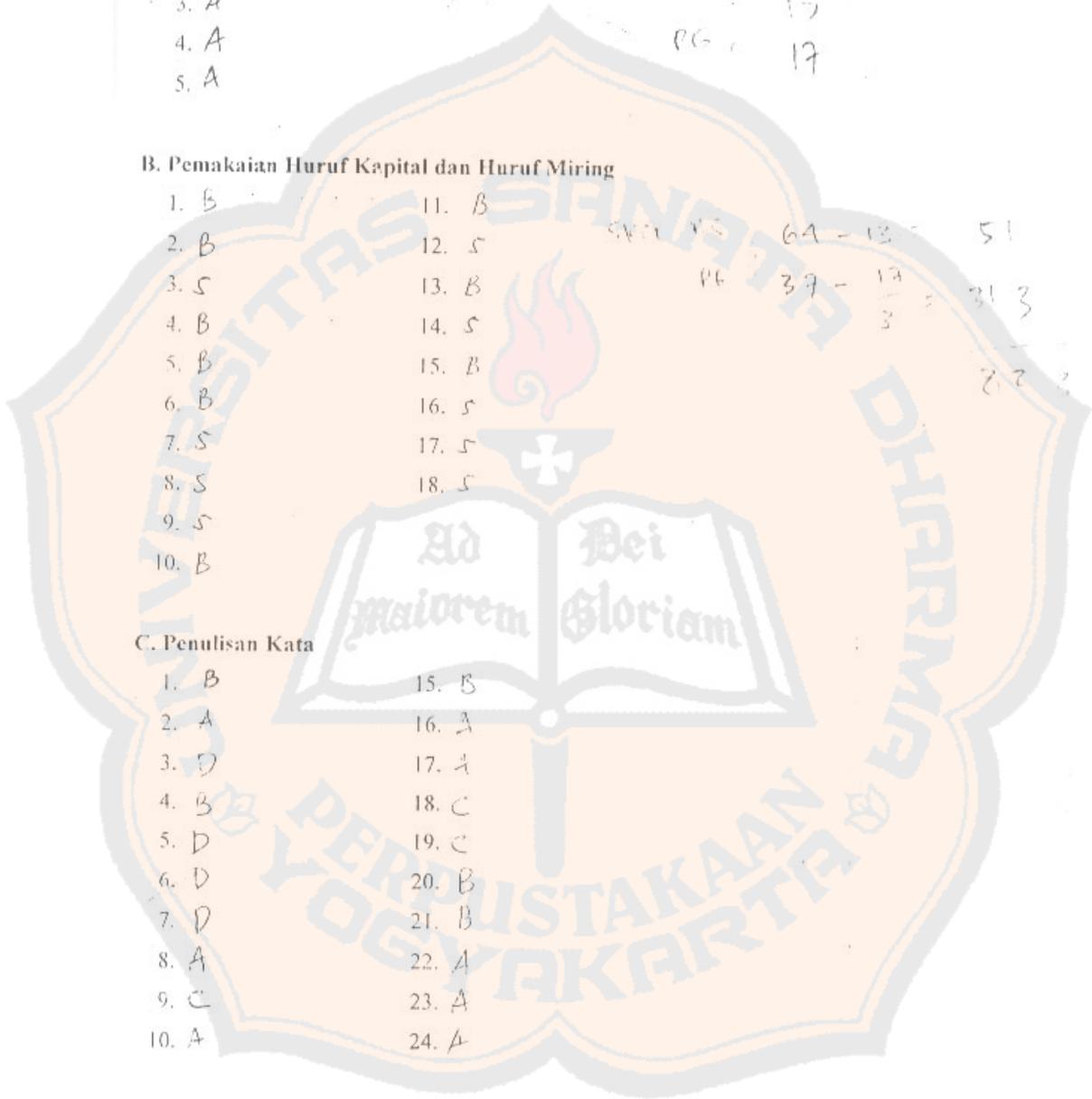
### B. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. B  | 11. B |
| 2. B  | 12. S |
| 3. S  | 13. B |
| 4. B  | 14. S |
| 5. B  | 15. B |
| 6. B  | 16. S |
| 7. S  | 17. S |
| 8. S  | 18. S |
| 9. S  |       |
| 10. B |       |

RC = 64 - 13 = 51  
PG = 37 - 17 = 20

### C. Penulisan Kata

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. B  | 15. B |
| 2. A  | 16. A |
| 3. D  | 17. A |
| 4. B  | 18. C |
| 5. D  | 19. C |
| 6. D  | 20. B |
| 7. D  | 21. B |
| 8. A  | 22. A |
| 9. C  | 23. A |
| 10. A | 24. A |



- |       |       |
|-------|-------|
| 11. B | 25. C |
| 12. C | 26. D |
| 13. A | 27. C |
| 14. D | 28. D |

**D. Penulisan Unsur Serapan**

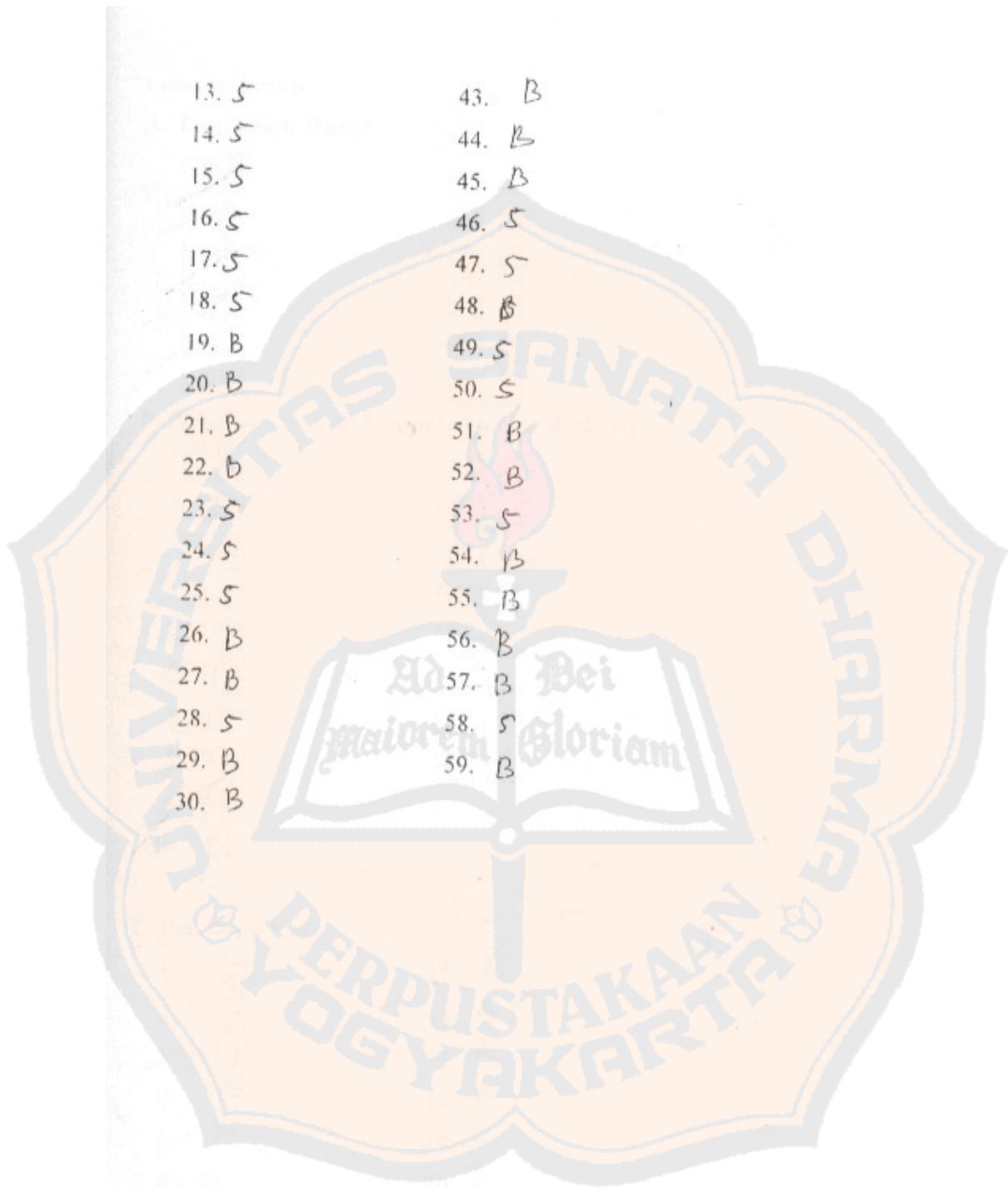
- |       |       |
|-------|-------|
| 1. D  | 12. D |
| 2. D  | 13. B |
| 3. B  | 14. A |
| 4. A  | 15. C |
| 5. C  | 16. B |
| 6. B  | 17. B |
| 7. C  | 18. B |
| 8. D  | 19. D |
| 9. A  | 20. A |
| 10. C | 21. B |
| 11. D |       |

**E. Pemakaian Tanda Baca**

- |       |         |
|-------|---------|
| 1. B  | 31. B   |
| 2. B  | 32. S   |
| 3. S  | 33. S   |
| 4. S  | 34. S   |
| 5. S  | 35. S   |
| 6. B  | 36. S   |
| 7. S  | 37. S   |
| 8. S  | 38. B   |
| 9. B  | 39. S   |
| 10. B | 40. B S |
| 11. B | 41. B   |
| 12. B | 42. B   |

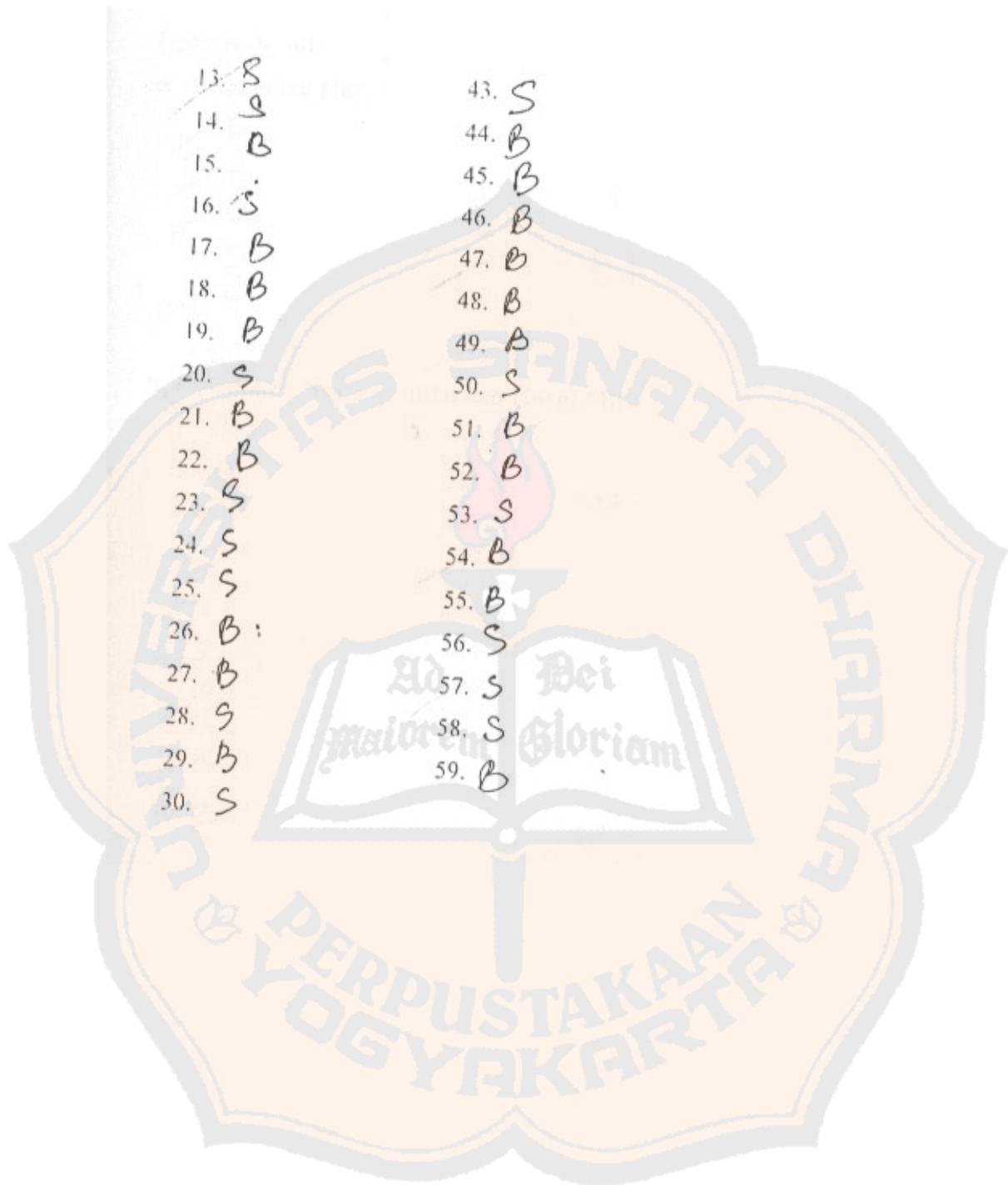
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- |       |       |
|-------|-------|
| 13. S | 43. B |
| 14. S | 44. B |
| 15. S | 45. B |
| 16. S | 46. S |
| 17. S | 47. S |
| 18. S | 48. B |
| 19. B | 49. S |
| 20. B | 50. S |
| 21. B | 51. B |
| 22. B | 52. B |
| 23. S | 53. S |
| 24. S | 54. B |
| 25. S | 55. B |
| 26. B | 56. B |
| 27. B | 57. B |
| 28. S | 58. S |
| 29. B | 59. B |
| 30. B |       |



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- |         |       |
|---------|-------|
| 13. S   | 43. S |
| 14. B   | 44. B |
| 15. B   | 45. B |
| 16. S   | 46. B |
| 17. B   | 47. B |
| 18. B   | 48. B |
| 19. B   | 49. B |
| 20. S   | 50. S |
| 21. B   | 51. B |
| 22. B   | 52. B |
| 23. S   | 53. S |
| 24. S   | 54. B |
| 25. S   | 55. B |
| 26. B : | 56. S |
| 27. B   | 57. S |
| 28. S   | 58. S |
| 29. B   | 59. B |
| 30. S   |       |



- 11. ~~B~~ B
- 12. ~~B~~ C
- 13. A
- 14. D

- 25. D
- 26. ~~B~~ C
- 27. ~~B~~ C
- 28. ~~E~~ B

D. Penulisan Unsur Serapan

- 1. A
- 2. D
- 3. ~~A~~
- 4. A
- 5. B
- 6. D
- 7. A
- 8. C
- 9. A
- 10. C
- 11. D

- 12. D
- 13. B
- 14. A
- 15. B
- 16. B
- 17. B
- 18. D
- 19. D
- 20. A
- 21. B

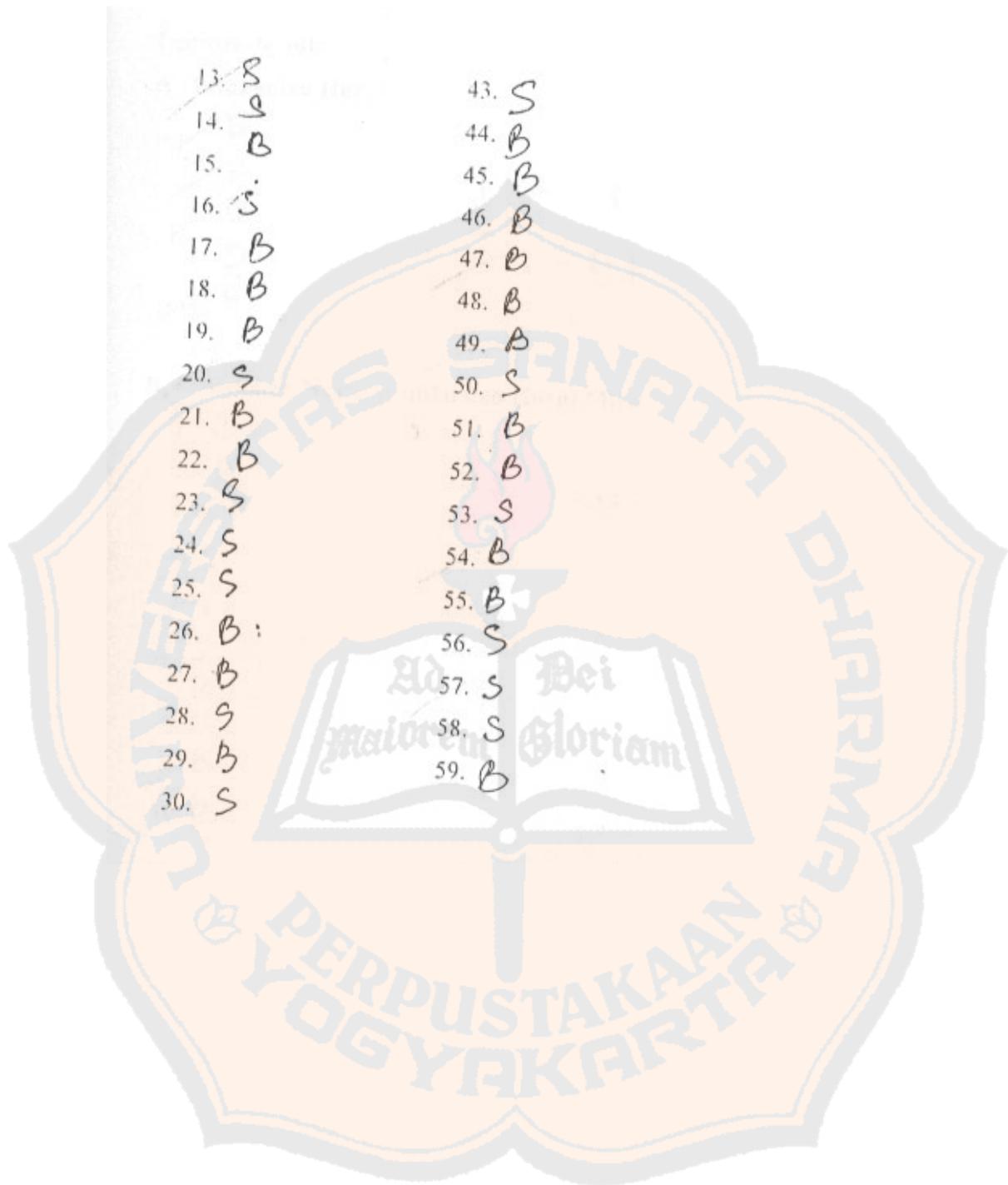
E. Pemakaian Tanda Baca

- 1. S
- 2. B
- 3. S
- 4. S
- 5. S
- 6. B
- 7. B
- 8. B
- 9. B
- 10. B
- 11. B
- 12. B

- 31. B
- 32. S
- 33. B
- 34. ~~B~~ S
- 35. B
- 36. B
- 37. B
- 38. B
- 39. B
- 40. B
- 41. B
- 42. S

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- |         |       |
|---------|-------|
| 13. S   | 43. S |
| 14. B   | 44. B |
| 15. B   | 45. B |
| 16. S   | 46. B |
| 17. B   | 47. B |
| 18. B   | 48. B |
| 19. B   | 49. B |
| 20. S   | 50. S |
| 21. B   | 51. B |
| 22. B   | 52. B |
| 23. S   | 53. S |
| 24. S   | 54. B |
| 25. S   | 55. B |
| 26. B : | 56. S |
| 27. B   | 57. S |
| 28. S   | 58. S |
| 29. B   | 59. B |
| 30. S   |       |



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel  
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

S I L A B U S

Mata Kuliah : Ejaan Bahasa Indonesia .

Kode Mata Kuliah :

Semester : 3 (tiga)

Jumlah SKS/JP : 2/2

---

A. TUJUAN PERKULIAHAN

1. Standar Kompetensi

Mahasiswa memahami seluk beluk sistem penulisan bahasa Indonesia, terampil menggunakan, dan senang menggunakan sistem penulisan yang berlaku.

2. <sup>C</sup> Kompetensi Dasar  
*mengetahui, menggunakan*

- a. Mahasiswa memahami, terampil menggunakan, dan senang menggunakan ketentuan pemakaian huruf-huruf dalam penulisan bahasa Indonesia
- b. Mahasiswa memahami, terampil menggunakan, dan senang menggunakan ketentuan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam penulisan bahasa Indonesia
- c. Mahasiswa memahami, terampil menggunakan, dan senang menggunakan ketentuan penulisan kata dalam penulisan bahasa Indonesia.
- d. Mahasiswa memahami, terampil menggunakan, dan senang menggunakan ketentuan penulisan kata serapan dalam penulisan bahasa Indonesia.
- e. Mahasiswa terampil menggunakan dan senang menggunakan ketentuan pemakaian tanda-tanda baca dalam penulisan bahasa Indonesia.
- f. Mahasiswa memahami jenis-jenis ejaan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### E SUMBER BAHAN

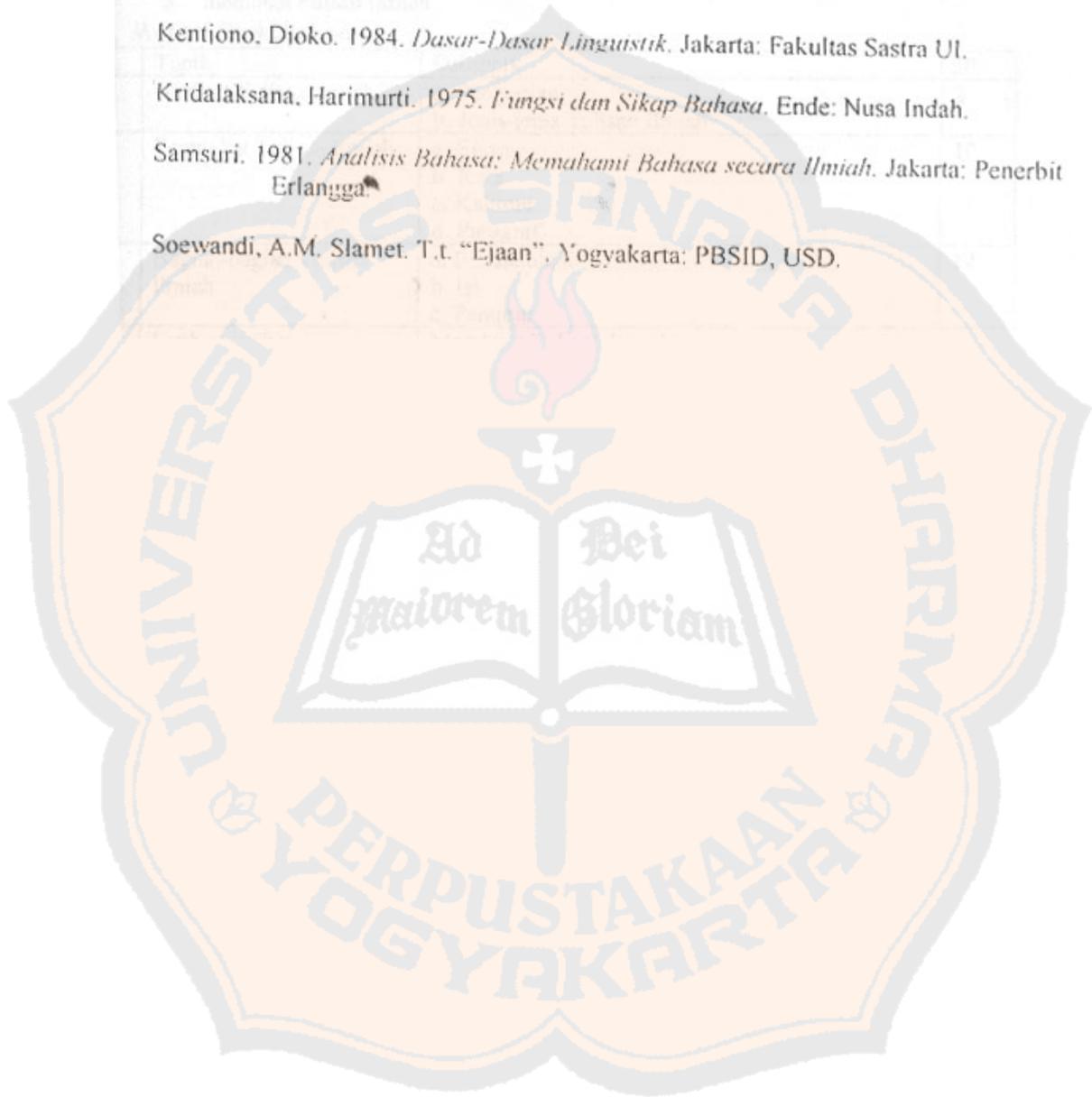
Pusat Bahasa. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kentjono, Dioko. 1984. *Dasar-Dasar Linguistik*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.

Kridalaksana, Harimurti. 1975. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

Samsuri. 1981. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soewandi, A.M. Slamet. T.t. "Ejaan". Yogyakarta: PBSID, USD.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Silabus

### Bahasa Indonesia II (SAB 108)

#### I. Tujuan Perkuliahan :

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa dapat :

1. memahami keberadaan tulisan ilmiah beserta perangkat yang mendukungnya
2. menunjukkan bagian-bagian tulisan ilmiah
3. membuat tulisan ilmiah

#### II. Materi Perkuliahan :

No.	Topik	Subtopik	JP
1.	Hakikat Tulisan Ilmiah	a. Pengertian b. Jenis-jenis Tulisan Ilmiah	2
2.	Perangkat Tulisan Ilmiah	a. Ejaan b. Kata c. Kalimat d. Paragraf	10
3.	Bagian-bagian Tulisan Ilmiah	a. Pendahuluan b. Isi c. Penutup	12
4.	Latihan-latihan	Membuat Tulisan Ilmiah	6

#### III. Strategi Pembelajaran :

Ceramah dan latihan

#### IV. Evaluasi :

Latihan-latihan dinilai sebagai ujian sisipan I, ujian sisipan II bersumber teori-teori, dan UAS berupa pembuatan tulisan.

#### V. Bahan Acuan :

- Arifin, E. Zainal. 2003. *Dasar-dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. PT Grasindo. Jakarta.
- Donald, Robert B (et. al.). 1987. *Writing Clear Paragraphs*. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Indrati, Ety. 2001. *Menulis Karya Ilmiah Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. P1 Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2001. *Konposisi*. Cetakan Ke-12. Penerbit Nusa Indah. Ende-Flores.
- Parera, Jos Daniei. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Erlangga. Jakarta.
- Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1999. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Sebarianto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Mitra Gama Widya. Yogyakarta
- Setiawan Djuliarie, O dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Yrama Widya. Bandung.
- Sullivan, Kathleen E., 1984, *Paragraph Practice Writing the Paragraph and the Short Composition*, Macmillan Publishing Co. Inc., New York.
- Suryawinata, Zuchridin dan Imam Suyitno (Eds.), 1991, *Bahasa Indonesia untuk Ilmu Pengetahuan & Teknologi*, YA3, Malang.
- Suryawinata, Zuchridin dan Imam Suyitno (Eds.), 1991, *Bahasa Indonesia untuk Ilmu Pengetahuan & Teknologi*, YA3, Malang.
- Wartz, Richard. 1987. *Starting Points : A Guide to Basic Writing Skills*. Second Edition. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Universitas Sanata Dharma. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Widyamartaya, A. . 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Terampil Menerapkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Daftar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004 yang Telah Menempuh Mata Kuliah Ejaan Bahasa Indonesia

Nomor	NIM	Nama
1.	041224002	Mety Silfiana
2.	041224003	Agnes Methia Dewi
3.	041224005	Valentia Heni Puspitasari
4.	041224006	Agnes Dyah Purnamasari
5.	041224007	Cicilia Feniawati
6.	041224008	Olivia Nora Tiro Br. Purba
7.	041224010	Yuliana Prasiwi Triharjanti
8.	041224011	Robertus Hary Purnomo
9.	041224013	Mariya Rina Rosari
10.	041224017	Maria Goreti Dwi Ariyanti
11.	041224021	Agnes Tri Maryunani
12.	041224022	M.M Siti Khomariyah
13.	041224023	Vicentius Ferrer Slamet
14.	041224025	Dwi Retnowati
15.	041224026	Rani Tyas Utami
16.	041224027	Anggun Gitasari
17.	041224031	Dian Indriani
18.	041224033	Maria Riska Wikantari
19.	041224034	Maria Pudyastuti

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20.	041224035	Meta Rahmaningrum
21.	041224036	Melania Bernardina Ermina
22.	041224039	Dadang Prasetyo
23.	041224040	Agnes Riya Hastanti
24.	041224041	Nurafni Ketty
25.	041224042	Mei Nurrita Sari
26.	041224043	Yulia Herlin Pradanawati
27.	041224045	Qonita Fitra Yuni
28.	041224046	Anita Haryani
29.	041224047	Sri Marwanti
30.	041224048	Rintis kartikajati
31.	041224049	Angelina Febrina Waa
32.	041224053	Anastasia Suyanti
33.	041224055	Teguh Harianto
34.	041224057	Maria Dian Putriyanti
35.	041224058	Endah Dwi Aryani
36.	041224061	Lukas Patriek
37.	041224064	Indah Mula Sari
38.	041224065	Bernadheta Fahrani H.
39.	041224066	Esther Kristina Wati
40.	041224070	Dewi Endarwati

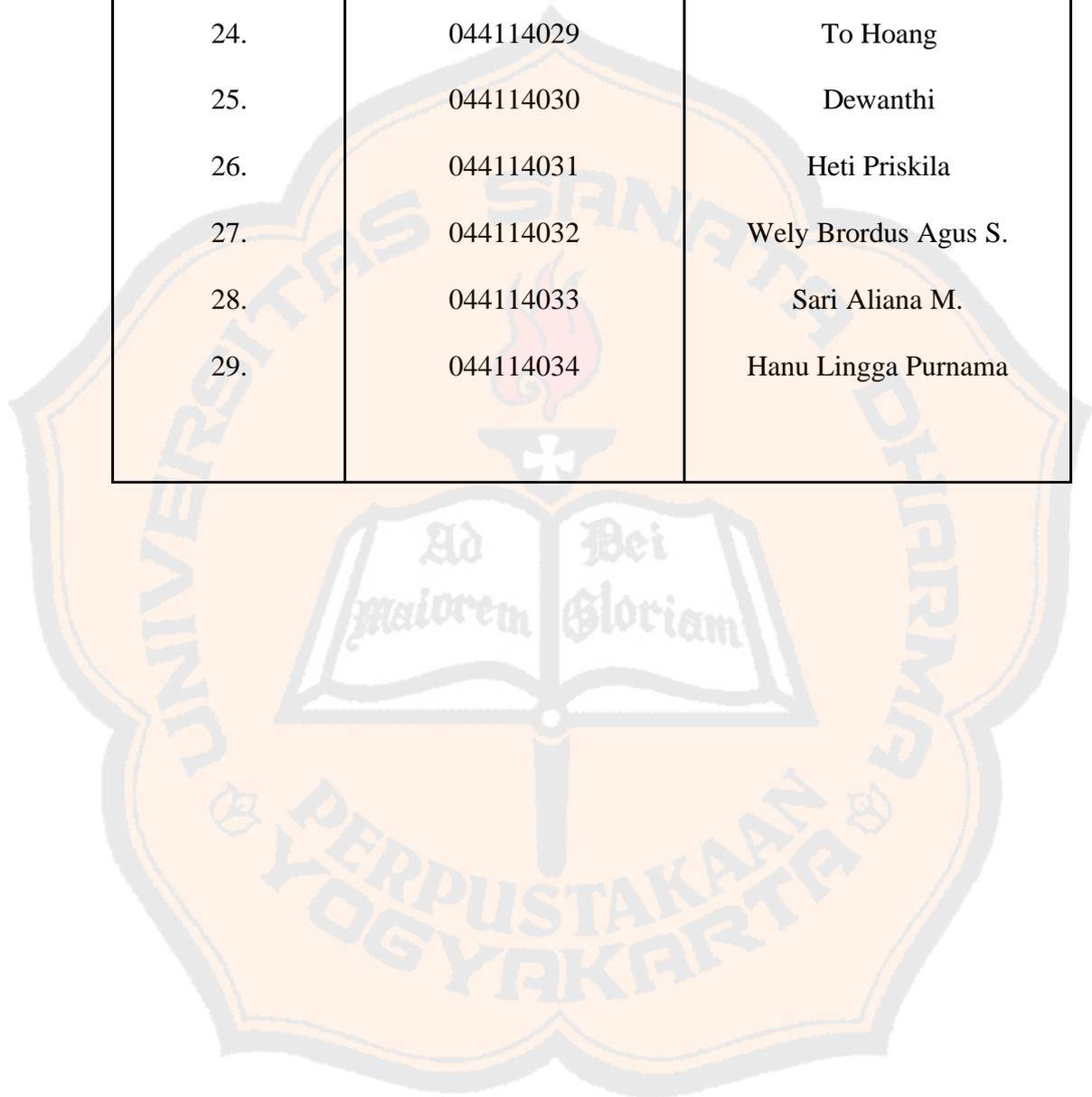
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Daftar Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2004 yang Telah menempuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia II

Nomor	NIM	Nama
1.	044114001	Vinsensia Nanong Astuti
2.	044114002	Fransisca Vindy Pudhi A.
3.	044114003	Antonia Paulina
4.	044114004	Agustina
5.	044114005	Valentinus Ola Beding
6.	044114006	Matheus Nastiti Nurcahyo
7.	044114007	Adista Winascaya
8.	044114008	Eka Sumaryati
9.	044114010	Anastasia Alti Ditaswari
10.	044114011	Theresia Tri Harjanti
11.	044114012	Dhilla Lianytta Wahyudhi
12.	044114014	Dhini Septarani
13.	044114015	Anastasia Yulita W.
14.	044114016	Dhiyan Nugraheni
15.	044114017	Natalis Candra Setyawan
16.	044114018	Anti Fuji Sayekti
17.	044114019	Felisia Narita
18.	044114020	Adhimas Satriyo Laksono
19.	044114021	Ermie Dyah Paramita R.
20.	044114022	Barbara Wenny Primandari

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

21.	044114025	Sri Wahyuni
22.	044114026	Teresia Yussi
23.	044114028	Hendra Singgalingging
24.	044114029	To Hoang
25.	044114030	Dewanthi
26.	044114031	Heti Priskila
27.	044114032	Wely Brordus Agus S.
28.	044114033	Sari Aliana M.
29.	044114034	Hanu Lingga Purnama





# LAMPIRAN



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 128 /Pnl/Kajur/ JPBS / X / 2006  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Sastra  
Universitas Sanata Dharma  
Togtaranta.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Sti Iestari  
No. Mhs : 021224031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS)  
Semester : IX ( Sembilan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / ~~Makalah~~, dengan ketentuan sebagai berikut

Lokasi : Prodi Sastra Indonesia ( fakultas sastra, USD Yogyakarta)

Waktu : Bulan November 2006 - Januari 2007.

Topik / Judul : Perbedaan kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat Antara Mahasiswa Prodi PBSID dan Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia (Studi Kasus FKIP dan Fakultas Sastra, USD Yogyakarta Angkatan 2009)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Oktober 2006

Dekan  
u.b. Ketua Jurusan PBS

(Ag. Hariyanto, S.Pd., M.A.)  
NIP. 19610101198001001

Tembusan Yth:

1. \_\_\_\_\_  
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 130 /Pnl/Kajur/JPBS / X / 2006  
Temp. : \_\_\_\_\_  
Tgl : Permohonan Ijin Penelitian

kepada Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,  
dan Daerah Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Sci Lestari  
 No. Mhs : 021224031  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS)  
 Semester : IX ( Sembilan )

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / ~~Makalah~~, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Prodi PBSID ( FKIP, USD Yogyakarta)  
 Waktu : Bulan November 2006 - Januari 2007  
 Topik / Judul : Perbedaan kemampuan memahami ejaan dalam kalimat antara mahasiswa  
prodi PBSID dan Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia (Studi Kasus  
di FKIP dan Fakultas Sastra, USD-Yogyakarta Angkatan 2009)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Ree Kaprodi PBSID

Rapt

Drs. J. Rapti Bicharja S.J. M.Hum

Yogyakarta, 19 Oktober 2006

Dekan,  
H. b. Kenya Jutrisan: PBS

Adi H. Prasetyo, S. Pds, M. A.  
 NIP./NPP : P. 2064

busan Yth:

Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

129 /Pnl/Kajur/JPBS / x / 2006

Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Bapak Ketua program Studi  
Sastra Indonesia  
Universitas Sanata Dharma  
-Yogyakarta

Yang terhormat,

Sehubungan dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Sri Lectari  
NPM : 021224031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS)  
Semester : IX ( Sembilan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / ~~Makalah~~, dengan tujuan sebagai berikut:

Tempat : Prodi Sastra Indonesia ( Fakultas Sastra, USD Yogyakarta )  
Waktu : Bulan November 2006 - Januari 2007

Judul : Perbedaan Kemampuan Memahami Ejaan dalam Kalimat Antara Mahasiswa Prodi PBSID dan Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia (Studi Kasus di FKIP dan Fakultas Sastra, USD Yogyakarta Angkatan 2004)

Perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Oktober 2006

Dekan  
dan Ketua Jurusan PBS



Prasetto, S.Pd., M.A.  
P. 20.06.06

Disan Yth:

Dekan FKIP